

**ANALISIS PENGARUH KEBERADAAN PT.TEGUH WIBAWA BHAKTI  
PERSADA DALAM MENGURANGI TINGKAT PENGANGGURAN  
DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Kasus Pada kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H/2019 M**

**ANALISIS PENGARUH KEBERADAAN PT.TEGUH WIBAWA BHAKTI  
PERSADA DALAM MENGURANGI TINGKAT PENGANGGURAN  
DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Kasus Pada kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H/2019 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Keberadaan PT. TEGUH WIBAWA BHAKTI PERSADA Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara)”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kebutuhan ekonomi dan kelangsungan hidup masyarakat untuk mendapatkan pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dasar seperti sandang, pangan dan papan maka dari itu dibutuhkannya lapangan pekerjaan. Kehadiran PT. TWBP di Kotabumi utara akan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengurangan pengangguran karena dengan hadirnya PT. TWBP akan memberi lapangan pekerjaan bagi para pengangguran. Sepanjang pengamatan PT. TWBP telah menyerap pekerja di lingkungan kecamatan kotabumi utara sehingga mempunyai dampak positif yang semakin hari berangsur kebutuhan masyarakat sekitar terpenuhi dan dapat diberikan kontribusinya dengan hadirnya PT. TWBP. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah keberadaan PT. TWBP berpengaruh dalam mengurangi tingkat pengangguran dan bagaimana pengaruh keberadaan PT. TWBP dalam mengurangi tingkat pengangguran ditinjau dari perspektif ekonomi islam, sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari keberadaan PT. TWBP dalam mengurangi tingkat pengangguran dan mengetahui pengaruh keberadaan PT. TWBP dalam mengurangi tingkat pengangguran ditinjau dari perspektif ekonomi islam. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Sumber data yang digunakan adalah data primer yang pengumpulan datanya melalui observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Adapun responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini di peroleh 79 pekerja berdasarkan teori Slovin yang berasal dari populasi sebanyak 366 pekerja di PT. TWBP. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa PT. TWBP berpengaruh positif dalam mengurangi tingkat pengangguran. Ditinjau dari perspektif ekonomi islam hadirnya PT. TWBP menghidupkan peluang masyarakat untuk mendapatkan pendapatan serta mendorong terciptanya lapangan pekerjaan sehingga dapat tercapainya falah dan kemaslahatan. Bekerja menurut Islam merupakan suatu kewajiban terhadap orang-orang yang mampu dan merupakan suatu ibadah yang kemudian akan Allah berikan balasan sesuai dengan amal atau kerjanya.

**Kata kunci: Ekonomi Islam dan Pengangguran**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721)-780887 Fax. (0721) 780422

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi: **ANALISIS PENGARUH KEBERADAAN PT. TEGUH  
WIBAWA BHAKTI PERSADA DALAM MENGURANGI  
TINGKAT PENGANGGURAN DITINJAU DARI  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. (Studi Kasus Pada  
Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara)**

Nama: **Novilia**  
Npm: **1551010088**  
Jurusan: **Ekonomi Syariah**

**MENYETUJUI**

Untuk di munaqosahkan dan di pertahankan dalam sidang munaqosah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 29 April 2019

Pembimbing I,

**Dr. Moh. Baqurudin, M.Ag**  
NIP.195808241989031003

Pembimbing II,

**Diah Mukminatul H, M.E. Sy**  
NIP. -

**Mengetahui**  
**Ketua Prodi Ekonomi Syariah**

**Madnasir, S.E., M.S.I.**  
NIP.197504242002121001





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Latkol. H. Endro Suratmin Sukrame Bandar Lampung. Telp. (0721)-780887 Fax. (0721) 780422

**PENGESAHAN**

Skripsi, dengan judul : **"ANALISIS PENGARUH KEBERADAAN PI. TEGUH WIBAWA BHAKTI PERSADA DALAM MENGURANGI TINGKAT PENGANGGURAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara)"** disusun oleh : NOVILIA, NPM : 1551010088, program studi Ekonomi Syariah telah di ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Jumat/17 Mei 2019

**TIM PENGUJI**

Ketua Sidang : Drs. H. Nasrudin, M.Ag

Sekretaris : Suhendar, SE., M.S.Ak

Penguji I : H. Supaijo, SH., MH

Penguji II : Diah Mukminatul H, M.E.Sy

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag  
NIP.195808241989031003

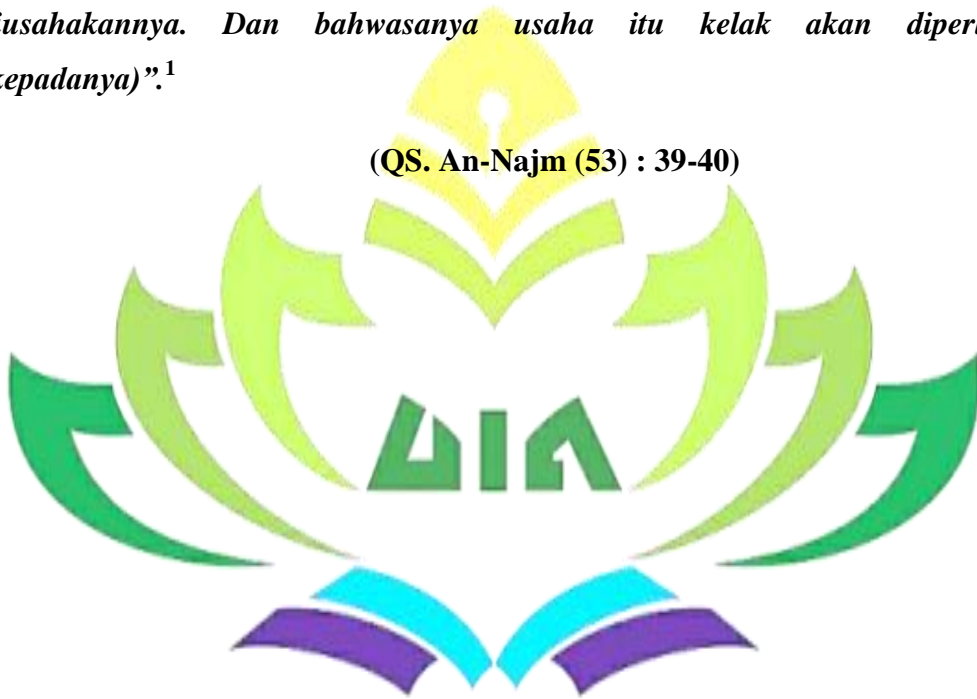
## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

Artinya”

*“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya)”.*<sup>1</sup>

(QS. An-Najm (53) : 39-40)



<sup>1</sup>Dapertemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya Edisi Tadjwid* (Bandung:PT Syaamil Cipta Media, 2002), h. 526.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Sueb Rizal dan Ibu Rohaya R.M. yang senantiasa memberikan semangat, memberikan kasih sayangnya, dorongan dan motivasi dalam hidupku. Terimakasih yang tak terhingga aku ucapkan untuk kedua orang tuaku yang telah banyak pengorbanan baik waktu maupun materi dan terimakasih pula untuk setiap do'a yang selalu dipanjatkan dalam setiap waktu untukku. Terimakasih atas kesabaran yang telah kalian beri dalam mendidikku sehingga aku dapat menyelesaikan perkuliahanku sampai saat ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Kakakku Pasda Suganda, A.Md. terimakasih karena saat ini telah menjadi sumber kehidupan dalam keluarga, terimakasih selalu menjadi sumber penghibur disetiap lelahku dan menjadi sumber semangatku. Semoga kita bisa meraih apa yang kita cita-citakan untuk membahagiakan kedua orang tua kita, menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua dan menjadi anak yang soleh dan soleha serta bisa menjadi kebanggaan bagi kedua orang tua kita.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berpikir, bersikap dan bertindak.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Novilia lahir di Kotabumi, Lampung Utara pada tanggal 17 Desember 1997. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Putri dari pasangan Bapak Sueb Rizal dan Ibu Rohaya R.M. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penulis yaitu:

1. TK Depag Tunas Harapan Kotabumi, Lampung Utara pada tahun 2002-2003.
2. SD Negeri 01 Rejosari, Kotabumi, Lampung Utara pada tahun 2003-2009.
3. SMP Negeri 07 Kotabumi, Lampung Utara pada tahun 2009-2012
4. SMA Negeri 04 Kotabumi, Lampung Utara pada tahun 2012-2015.
5. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Selama menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung penulis aktif di organisasi ekstra kampus, sebagai anggota biasa Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Bandar Lampung Komisariat Syariah.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Keberadaan PT. TWBP Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dan sekaligus sebagai pembimbing I yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Madnasir, SE., M.S.I dan Deki Fermansyah, SE., M.Si selaku ketua dan sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dan memberikan arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Diah Mukminatul H, M.E.Sy selaku pembimbing II yang telah mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
5. Pimpinan serta Karyawan PT. TWBP Desa Kali Cinta, Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data penelitian.
6. Nuris Nawati, Riski Putri Hidayanti, Icha Shintia Dewi, Retno Wulandari dan Willy Wahyu Astuti yang telah menjadi keluarga sehidup sepenanggungan di perantauan yang tak pernah bosan menjadi pendengar setia keluh kesahku dan memberikanku semangat.
7. Ridho Dwi Cahyani teman sebangku dikala SMA yang telah rela kehujaan dan kepanasan menemaniku penelitian di PT. TWBP.
8. Kelompok 201 KKN Desa Penengahan yang telah bersama selama 30 hari dan masing-masing sangat menginspirasi urusan dunia-akhirat terkhusus Laila Fitri Ramadhanti, Novita Sari, Deni Setiawati dan Teguh Sunaryo.
9. Teman yang telah memberikan kesempatan bersama dalam hal seperjuangan ataupun pembelajaran yang sangat berkesan Sella Yunita, Ardi Aprian Toyib, Pristya Ningsih, Novi Wahyu Ningsih, Ella Novita Vioriska, Fatihatul Makiyah dan Annisa Hidayaty.

10. Teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2015 khususnya kelas D yang selalu bersama dalam proses belajar, semoga ilmu yang kita raih bersama-sama bermanfaat dan berkah dunia-akhirat.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Akhir kata, penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berperan dalam penyusunan skripsi ini, semoga amal ibadah kita semua tercatat dan diterima disisi Allah SWT, aamiin.



**DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar struktur organisasi PT. TWBP ..... 62





## DAFTAR TABEL

1. Tabel nama karyawan PT. TWBP .....	63
2. Tabel data nama karyawan PT. TWBP yang dijadikan sampel dalam penelitian .....	80
3. Tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin .....	84
4. Tabel karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir .....	85
5. Tabel karakteristik responden berdasarkan bagian pekerjaan .....	85
6. Tabel karakteristik responden berdasarkan lama bekerja .....	86
7. Tabel karakteristik responden berdasarkan usia .....	87
8. Tabel karakteristik responden berdasarkan pendapatan perbulan .....	88
9. Tabel distribusi jawaban responden berdasarkan akses jalan .....	89
10. Tabel distribusi jawaban responden berdasarkan lalu lintas .....	89
11. Tabel distribusi jawaban responden berdasarkan ekspansi .....	90
12. Tabel distribusi jawaban responden berdasarkan peraturan daerah .....	90
13. Tabel distribusi jawaban responden berdasarkan reputas lokasi .....	90
14. Tabel distribusi jawaban responden berdasarkan lapangan kerja .....	91
15. Tabel distribusi jawaban responden berdasarkan keterampilan dan pendidikan .....	91
16. Tabel distribusi jawaban responden berdasarkan kemajuan teknologi .....	92
17. Tabel distribusi jawaban responden berdasarkan pendapatan .....	92
18. Tabel analisis distribusi jawaban responden berdasarkan akses jalan .....	94
19. Tabel analisis distribusi jawaban responden berdasarkan lalu lintas .....	95
20. Tabel analisis distribusi jawaban responden berdasarkan ekspansi .....	96
21. Tabel analisis distribusi jawaban responden berdasarkan peraturan daerah .....	96
22. Tabel analisis distribusi jawaban responden berdasarkan reputas lokasi .....	97
23. Tabel analisis distribusi jawaban responden berdasarkan lapangan kerja .....	99
24. Tabel analisis distribusi jawaban responden berdasarkan keterampilan dan pendidikan .....	100
25. Tabel analisis distribusi jawaban responden berdasarkan kemajuan teknologi .....	101
26. Tabel analisis distribusi jawaban responden berdasarkan pendapatan .....	102

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat pra riset
2. Surat balasan pra riset dari PT. TWBP
3. Surat riset
4. Surat balasan riset dari PT. TWBP
5. Data responden karyawan PT. TWBP
6. Hasil wawancara dengan Ka. Personalia PT. TWBP
7. Dokumentasi wawancara dengan Ka. Personalia dan penyebaran kuesioner terhadap karyawan PT. TWBP
8. Kuesioner untuk karyawan PT. TWBP
9. Surat keputusan pembimbing



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan pahaman dalam memahami makna yang terkandung dari skripsi ini, sehingga menyebabkan kurang terarahnya penelitian. Adapun judul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah **“ANALISIS PENGARUH KEBERADAAN PT. TEGUH WIBAWA BHAKTI PERSADA DALAM MENGURANGI TINGKAT PENGANGURAN DITINJAU DARI PERSPEKIF EKONOMI ISLAM (Studi kasus pada Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara)”**. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini, yaitu:

##### 1. Analisis

Analisis adalah proses dimana penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian itu untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>2</sup>

##### 2. PT. TEGUH WIBAWA BHAKTI PERSADA (TWBP)

Perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan singkong menjadi tapioka yang merupakan investasi dalam negeri dan mulai beroperasi

---

<sup>2</sup>Nugroho Eko, *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 65.

produksi pada tahun 2007, dengan visi menjadi perusahaan terbaik dan unggul dalam bidang industri tapioka dan misi menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat di lingkungan pabrik dan membangun kemitraan yang saling menguntungkan terhadap petani singkong dan perusahaan, yang terletak di Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara.<sup>3</sup>

### 3. Pengangguran

Pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masa kerja.<sup>4</sup>

### 4. Ekonomi Islam

Ekonomi islam adalah suatu ilmu yang multidimensi, komprehensif dan saling terintegrasi, meliputi ilmu islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, dan juga ilmu rasional ( hasil pemikiran dan pengetahuan manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai falah (kebahagiaan). Falah yang dimaksud adalah mencakup keseluruhan aspek spiritual, moralitas, ekonomi, sosial, budaya serta politik, baik yang dicapai dunia maupun akherat.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Arsip PT.TWBP, 2005.

<sup>4</sup>Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro Dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 426.

<sup>5</sup>Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economic: Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tapi Solusi* (Jakarta: Bumi Aksara 2013), h.91.



Berdasarkan penegasan judul terdapat beberapa pengertian di atas, yang dapat disimpulkan maksud judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang membahas tentang Analisis Pengaruh Keberadaan PT.TWBP Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara).

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul analisis pengaruh keberadaan PT.TWBP dalam mengurangi tingkat penangguran ditinjau dari perspektif ekonomi islam yaitu sebagai berikut:

### **1. Alasan Objektif**

Pengangguran merupakan salah satu masalah dalam perekonomian yang disebabkan oleh adanya ketidak seimbangan antara jumlah angkatan kerja dan kesempatan kerja. Keberadaan lapangan pekerjaan sangat dibutuhkan untuk mengurangi tingkat pengangguran. Hal ini menjadi alasan bagi penulis meneliti seberapa berpengaruh keberadaan PT.TWBP dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara.

### **2. Alasan Subjektif**

- a. Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan spesialisasi keilmuan penulis yaitu pada jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Raden Intan Lampung serta diperkuat dengan referensi, surat kabar, maupun media elektronik lainnya.

- b. Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang bagaimana pengaruh keberadaan PT.TWBP dalam mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu juga memberikan wawasan bagi pemerintah untuk dapat mengadakan dan menyediakan lapangan kerja, sehingga membuat peneliti tertarik dalam membahas penelitian ini.

### C. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah pokok yang dihadapi bangsa dan negara Indonesia adalah masalah pengangguran. Pengangguran yang tinggi berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kemiskinan, kriminalitas dan masalah-masalah sosial politik yang juga semakin meningkat. Dengan jumlah angkatan kerja yang cukup besar, arus migrasi yang terus mengalir, serta dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan sampai saat ini, membuat permasalahan tenaga kerja menjadi sangat besar dan kompleks.<sup>6</sup>

Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran terjadi disebabkan antara lain, yaitu karena jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja. Juga kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja. Selain

---

<sup>6</sup>Firnawati, et. Al. "Peran Pemerintah Dalam Penanggulangan Pengangguran Di Kota Makassar". *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.2 No.3 (Desember 2016), h.2.

itu juga kurang efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja. Masalah pengangguran akan menimbulkan dampak yang negatif bagi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara<sup>7</sup>.

Tingginya tingkat pengangguran akan mencerminkan baik buruknya perekonomian suatu negara atau wilayahnya. Dalam artian tingkat pengangguran yang semakin tinggi menunjukkan kondisi perekonomian yang semakin buruk. Salah satu masalah yang sangat penting untuk diperhatikan oleh suatu negara adalah masalah pengangguran ini akan berdampak pada berbagai kriminalitas, sosial politic, dan kemiskinan.<sup>8</sup>

Berdasarkan data BPS Lampung Utara tahun 2008-2015 tingkat pengangguran terbuka yaitu sebesar:

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Kabupaten Lampung Utara**  
**di Provinsi Lampung tahun 2008-2015**

Lampung utara	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
	8,10	10,61	8,90	6,53	8,10	7,40	5,57	7,62

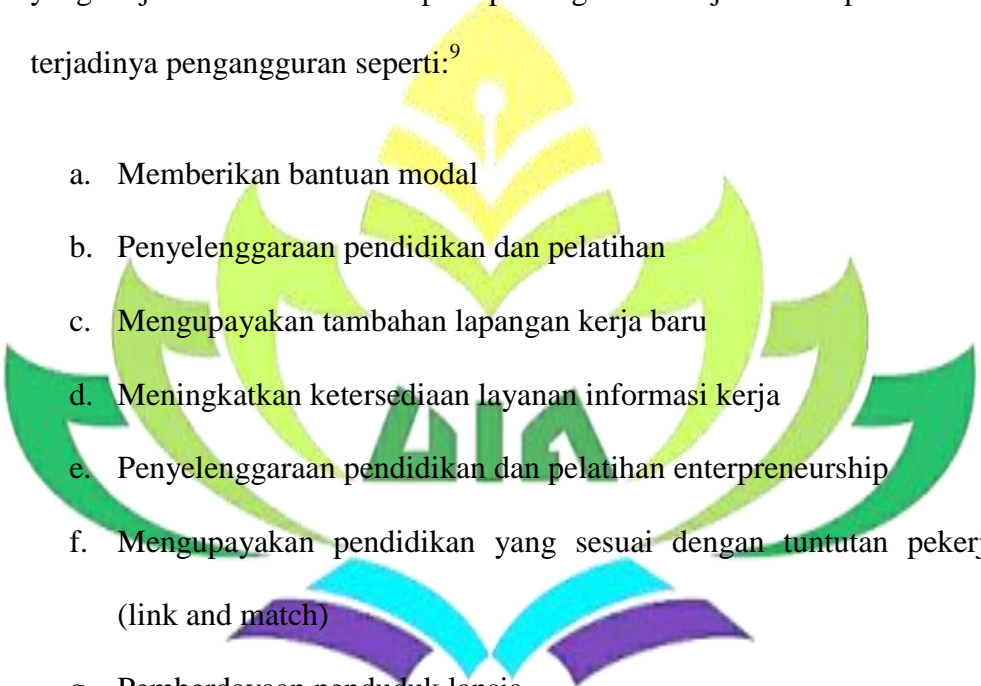
*Sumber:* BPS Lampung Utara

Dari data tabel diatas, dapat dilihat persentase Tingkat Pengangguran Terbuka dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2015 di Kabupaten Lampung Utara dari tahun ketahun Tingkat Pengangguran Terbuka mengalami fluktuasi. Besarnya angka pengangguran dapat dikatakan sangat penting

<sup>7</sup>Gunawan, "Analisis Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran Di Kota Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh*, Vol.7 No.1, h.1.

<sup>8</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajagrafindo, 2013), h.13.

dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi. Jumlah penduduk yang semakin meningkat diikuti pula dengan jumlah angkatan kerja yang meningkat akan meningkatkan jumlah pengangguran apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja. Upaya untuk mengatasi pengangguran yang terjadi diturunkan dari persepsi angkatan kerja terhadap sebab-sebab terjadinya pengangguran seperti:<sup>9</sup>

- 
- a. Memberikan bantuan modal
  - b. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan
  - c. Mengupayakan tambahan lapangan kerja baru
  - d. Meningkatkan ketersediaan layanan informasi kerja
  - e. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan entrepreneurship
  - f. Mengupayakan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan (link and match)
  - g. Pemberdayaan penduduk lansia

Ditinjau pada perspektif ekonomi islam, menganggur bukanlah sesuatu yang dianjurkan. Masyarakat diharuskan bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Dalam rangka memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, harus ada sinergi peran antara individu, masyarakat maupun negara. Menurut islam negara harus menetapkan suatu kebijakan strategi politik dan mekanisme

---

<sup>9</sup>Sri Sumardingsih, "Upaya Mengatasi Pengangguran Di Kabupaten Kulon Progo". *Jurnal Ekonomo & Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (Agustus 2004), h. 12-13.



yang harus dilaksanakan sebagai jaminan agar pemenuhan tersebut berjalan dengan baik. Diantaranya mewajibkan warganya untuk bekerja sebagaimana diwajibkan oleh Allah SWT dan menyediakan berbagai fasilitas dan lapangan kerja agar setiap orang mampu bekerja dan dapat memperoleh pekerjaan. Sebab hal tersebut menjadi tanggung jawab negara.<sup>10</sup> Untuk menjamin seseorang berupaya dalam mencari kerja, Allah SWT berfirman (QS. Ar-Ra'd: 11) :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”*

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia adalah tugas individu itu sendiri dengan usahanya yakni bekerja. Para ulama pun menyatakan bahwa wajib bagi negara memberikan sarana-sarana pekerjaan kepada para pencari kerja. Menciptakan lapangan kerja adalah kewajiban negara dan merupakan bagian dari tanggung jawabnya terhadap pemeliharaan dan pengaturan urusan rakyat sebagaimana telah diterapkan oleh rasul dan para sahabat.<sup>11</sup>

Dalam sebuah kisah diceritakan bahwa Khalifah Umar *radhiyallahu 'anhu* melihat seseorang yang pagi-pagi berada di masjid dan shalat dhuha. Setelah itu ia berdoa kepada Allah dengan khusuknya. Umar melihat orang tersebut

<sup>10</sup>Nurul Huda, et. al. *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 193.

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 194.

lama sekali berada di masjid dan tidak keluar-keluar. Akhirnya Umar mendekati orang tersebut dan menanyakan mengapa dia di masjid. Pemuda tersebut menjawab bahwa dia beribadah dan berdoa kepada Allah agar memberinya rezeki. Umar marah dan mengusir orang tersebut.”pergi kau dari sini. Langit tidak akan pernah menurunkan emas atau perak. Sampai kapan pun kau berdoa tanpa usaha jangan harapkan kau memperoleh rezeki”. Dari kisah ini dapat dinyatakan bahwa untuk memperoleh rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya adalah dengan usaha dan bekerja.

Pembangunan adalah suatu proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik dan terus menerus untuk mencapai tujuan yakni mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sehingga keberadaan sebuah lapangan pekerjaan merupakan salah satu upaya sangat di butuhkan untuk menanggulangi permasalahan pengangguran. Di Desa Kali Cinta, Kotabumi, Lampung Utara telah berdirinya sebuah PT.TWBP yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan singkong menjadi tapioka yang merupakan investasi dalam negeri dan mulai beroperasi produksi pada tahun 2007 dengan jumlah tenaga kerja saat ini sebanyak 366 orang yang terdiri dari 60 orang buruh packing, 30 orang buruh bonggol, 140 orang bagian bongkar, 20 orang karyawan kantor, 26 orang karyawan bagian non shift, 72 orang karyawan bagian shift dan 15 orang bagian keamanan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Arsip PT.TWBP, 2005.

Melihat potensi pasar dan ketersediaan bahan baku yang besar, serta semakin baiknya kondisi perekonomian sehingga diharapkan hasil industri pertanian Lampung Utara dapat memberikan pengaruh yang positif dengan memberikan nilai tambah yang lebih tinggi lagi dan menimbulkan efek ganda bagi perekonomian daerah. Selain itu juga dengan adanya industri tapioka diharapkan akan meningkatkan penyediaan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan rakyat, mengembangkan perekonomian wilayah dan ikut berperan dalam menunjang pendapatan asli daerah serta pemerataan program pembangunan pemerintah melalui sektor non-migas sehingga mengurangi tingkat pengangguran masyarakat di Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti hal itu dengan mengajukan judul “ANALISIS PENGARUH KEBERADAAN PT. TEGUH WIBAWA BHAKTI PERSADA DALAM MENGURANGI TINGKAT PENGANGGURAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.”

#### **D. Rumusan masalah:**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh keberadaan PT. TWBP dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara?
2. Bagaimana tinjauan perspektif ekonomi islam terhadap pengaruh keberadaan PT.TWBP dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara ?

### **E. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh dari keberadaan PT. TWBP dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara.
- b. Untuk mengetahui tinjauan perspektif ekonomi islam terhadap pengaruh keberadaan PT.TWBP dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara.

### **F. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi atau manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini sebagai salah satu sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya mengenai tingkat pengangguran.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam menyusun kebijakan dalam mengatasi tingkat pengangguran.
- b. Penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.E pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.



## G. Metode Penelitian:

### 1. Jenis dan Sifat penelitian

#### a. Jenis penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang biasanya lebih bersifat studi kasus. Jenis penelitian ini mempunyai proses yang lain dengan proses pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dimulai dengan adanya suatu masalah yang biasanya spesifik dan diteliti secara khusus sebagai suatu kasus yang akan diangkat ke permukaan tanpa adanya maksud untuk generalisasi.<sup>13</sup>

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *descriptive*. Penelitian *descriptive* adalah penelitian yang bertujuan memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.<sup>14</sup>

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial individu atau masyarakat. Penelitian ini selain berjenis penelitian lapangan juga berjenis penelitian pustaka, yaitu penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah, dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dan

<sup>13</sup>Farouk Muhammad, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PTIK Press, 2003), h. 100.

<sup>14</sup>Zulganef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 11.

memiliki relevansi dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran teoritis.<sup>15</sup>

## 2. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>16</sup>

a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personal yang diteliti dapat pula berasal dari lapangan.<sup>17</sup> Data primer diperoleh melalui survei dengan cara tatap muka kepada Ka. Personalia PT.TWBP di Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen PT.TWBP di Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara dan buku-buku yang berkaitan dengan tingkat pengangguran, jurnal, skripsi, serta data lainnya yang dapat membantu agar data menjadi relevan dalam penelitian ini.

b. Sumber data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi- instansi,

---

<sup>15</sup>Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 46.

<sup>16</sup>Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Prilaku Konsumen* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 130.

<sup>17</sup>Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 57.

perpustakaan, maupun dari pihak lainnya. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, maka untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan sekunder.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik sebagai berikut:

#### a. Observasi

Studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena dan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam menggunakan observasi, teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung.<sup>18</sup> Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara pasti bagaimana pengaruh keberadaan PT.TWBP dalam mengurangi tingkat pengangguran.

#### b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>19</sup> Kuesioner yang digunakan peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuesioner tertutup.

---

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Politik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 83.

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi. (pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 162.

Instrumen kuesioner harus diukur validitas dan reliabilitasnya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan reliable. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen reliable adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Instrumen yang digunakan variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 5 poin.<sup>20</sup> Sementara untuk keperluan analisis, maka alternatif jawaban yang diberikan adalah:

- 
- 1) SS = Sangat Setuju
  - 2) S = Setuju
  - 3) R = Ragu
  - 4) TA = Tidak Setuju
  - 5) STS = Sangat Tidak Setuju

Masing-masing jawaban memiliki nilai sebagai berikut:

- 1) SS = 5
- 2) S = 4
- 3) R = 3
- 4) TA = 2
- 5) STS = 1

---

<sup>20</sup>Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 65.

Validitas berarti kesucian alat ukur dengan apa yang hendak diukur, artinya alat ukur yang digunakan dalam pengukuran dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Jadi validitas adalah seberapa jauh alat dapat mengukur hal atau objek yang ingin diukur. Reabilitas artinya memiliki sifat yang dapat dipercaya. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reabilitas apabila dipergunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain akan memberikan hasil yang sama. Jadi reabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal dan objek yang sama.

c. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara langsung baik secara struktur maupun bebas dengan Ka. Personalia PT.TWBP tentang pengaruh keberadaan PT. TWBP dalam mengurangi tingkat pengangguran.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui

---

<sup>21</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. III, 2007), h. 216.



dokumen.<sup>22</sup> Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>23</sup> Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah semua data kegiatan PT.TWBP dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara. Adapun dokumentasi yang dimaksudkan adalah surat-surat atau bukti-bukti tertulis yang ditemukan di lokasi, pemanfaatannya diarahkan untuk memperkaya substansi temuan pendekatan kualitatif maupun untuk memperkuat basis teoritis kajian.

#### 4. Populasi dan sampel

##### a. Populasi penelitian

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu serta dengan kualitas tertentu yang diamati/diteliti.<sup>24</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja PT.TWBP yang berjumlah 366 orang.

##### b. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai wakil dari para anggota populasi.<sup>25</sup> Penarikan sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan peneliti berkaitan

<sup>22</sup>M. Iqbal Hasan, *Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 87.

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 240.

<sup>24</sup>Superdi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UII Press, 2005), h. 101.

<sup>25</sup>*Ibid.*, h. 103.

dengan perlunya memperoleh informasi yang lengkap dan mencukupi, sesuai dengan tujuan atau masalah yang diteliti.<sup>26</sup> Pertimbangan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan beberapa kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah:

- 1) Responden merupakan tenaga kerja PT.TWBP.
- 2) Responden sudah bekerja selama 5 tahun di PT.TWBP.
- 3) Responden mempunyai waktu untuk diminta informasi oleh peneliti.
- 4) Responden tidak mengemas informasi tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya.

Namun demikian, menurut Slovin sampel dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>27</sup>

$$n = N / 1 + Ne^2$$

Keterangan:

n = banyak sampel

N = banyak populasi

e = persentase kesalahan yang dapat ditolerir 10% (0.1)

Besarnya populasi yang diketahui sebesar 366 orang, jadi besarnya sampel yang di gunakan adalah:

$$n = 366 / 1 + 366 \times (0.1)^2$$

<sup>26</sup>Kaelan M.S., *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2012), h. 76.

<sup>27</sup>Danang Sunyoto, *Metode dan Instrumen Peneliitian Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: CAPS, 2013), h. 16.

$$n = 78,54$$

Untuk memudahkan peneliti dalam pengolahan data maka peneliti membulatkan sampel dari 78,54 menjadi 79 sampel.

## 5. Teknik pengolahan data

Dalam peroses penelitian kualitatif, penentuan sampel lebih tepat menggunakan sistem nonprobability sampling, karena dalam penelitian ini menggunakan salah satu teknik nonprobability sampling yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau tujuan tertentu. Pertimbangan atau tujuan tertentu ini misalnya orang atau responden tersebut dianggap tahu atau mewakili tentang apa yang akan di ungkapkan dalam penelitian.<sup>28</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistem secara sistematis data yang diperoleh dari hasil kuesioner, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, dan menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 78.

dilapangan analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>29</sup>

Dalam menganalisis data yang penuli kumpulan maka digunakan metode analisis data yng bertitik tolak dari hal-hal yang khusus kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan.<sup>30</sup> Analisis data ini sendiri dilakukan dalam tiga cara yaitu:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan kemudian direduksikan, dirangkum, dipilih hal-hal pokok yang diinformasikan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.<sup>31</sup> Reduksi data merupakan proes peminan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian dan pentrasnformasian data kasar dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang fokus, penting dalam penelitian, dengan demikian data yang telah diredusi akan memberikan gambaran

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, h. 336.

<sup>30</sup>*Ibid.*, h. 103.

<sup>31</sup>Mileas, hubberman, *Analisis Data Kualitatif* ( Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia,2003 ), h. 11.

yang lebih jelas dan mempermudah peneliti pengumpulan data selanjutnya.

Proses ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian selama penelitian dilaksanakan. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan sehingga interpretasi bila ditarik yang disesuaikan dengan data-data yang relevan atau data yang sesuai dengan tujuan pengambilan data di lapangan yang dilakukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang dihasilkan dari observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi dikumpulkan sehingga tersusun yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan dan bagan<sup>32</sup>

Data yang direduksi selanjutnya dipaparkan. Pemaparan dilakukan sesuai hasil analisis (pengamatan) yang telah dilakukan. Teknik ini merupakan langkah ke dua setelah reduksi data guna memudahkan peneliti untuk memahami tentang permasalahan yang ada pada tingkat pengangguran. Dengan teknik ini, diharapkan penulis dapat memperoleh gambaran tentang pengaruh keberadaan PT.TWBP dalam

---

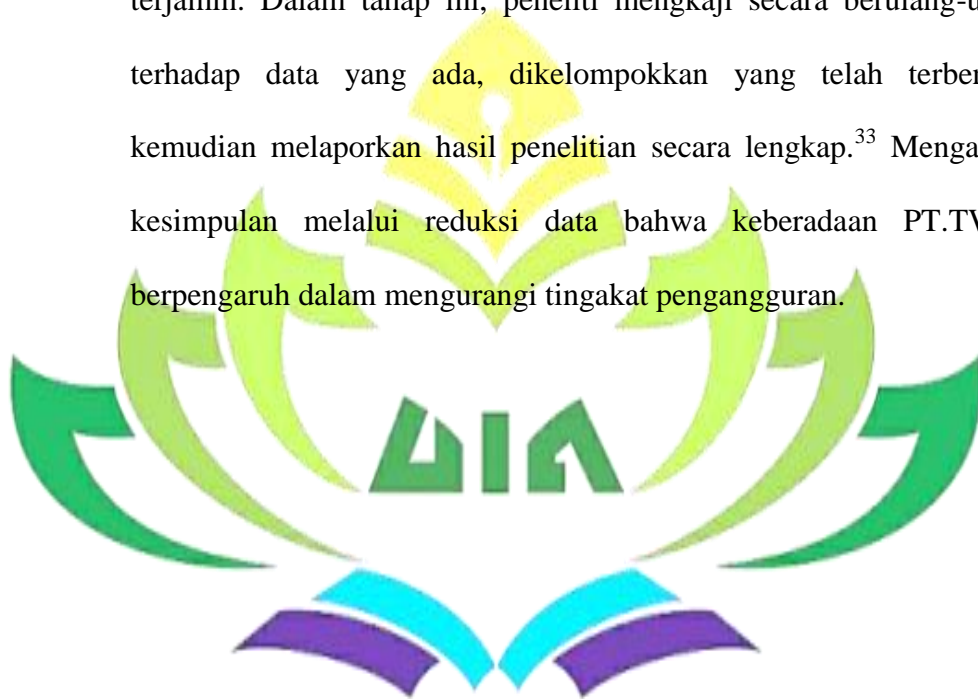
<sup>32</sup>*Ibid.*, h. 249.



mengurangi tingkat pengangguran di Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Verifikasi merupakan bagian dari konfigurasi yang utuh. Makna-makna yang muncul dari data uji kebenerannya sehingga validasinya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, dikelompokkan yang telah terbentuk, kemudian melaporkan hasil penelitian secara lengkap.<sup>33</sup> Mengambil kesimpulan melalui reduksi data bahwa keberadaan PT.TWBP berpengaruh dalam mengurangi tingkat pengangguran.



---

<sup>33</sup>*Ibid.*, h. 251.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Lokasi

##### 1. Pengertian Lokasi

Lokasi merupakan tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memajangkan barang-barang dagangannya. Konsumen dapat melihat langsung barang yang diproduksi atau yang dijual baik jenis, jumlah maupun harganya. Dengan demikian, konsumen dapat lebih mudah memilih dan bertansaksi atau melakukan pembelian terhadap produk yang di tawarkan secara langsung.<sup>34</sup>

Menurut kotler pengertian lokasi adalah kegiatan perusahaan yang membuat produk tersedia bagi sasaran. Tempat merupakan saluran distribusi yaitu serangkaian organisasi yang saling tergantung dan saling terlihat dalam proses untuk menjadikan produk atau jasa siap untuk digunakan atau dikonsumsi. Lokasi berarti berhubungan dengan dimana perusahaan harus berkemas dan melakukan operasi.<sup>35</sup>

Dalam hal ini ada tiga jenis interaksi yang mempengaruhi lokasi, yaitu:<sup>36</sup>

- a. Konsumen mendatangi pemberi jasa (perusahaan), apabila keadaan seperti ini maka lokasi menjadi sangat penting.

---

<sup>34</sup>Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011), h. 140.

<sup>35</sup>Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Principal of Marketing, Edisi 8, Prentice-hall* (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka, 2001), h. 148.

<sup>36</sup> Suwianto Johan, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis, Edisi Pertama* (Bandung: Graha Ilmu, 2011), h. 65.

Perusahaan sebaiknya memilih tempat yang dekat dengan konsumen sehingga mudah dijangkau, dengan kata lain harus strategis.

- b. Pemberi jasa mendatangi konsumen, dalam hal ini lokasi tidak terlalu penting, tetapi yang harus diperhatikan adalah penyampaian jasa harus tetap berkualitas.
- c. Pemberi jasa dan konsumen tidak bertemu secara langsung merupakan *Service Provider*, dan konsumen berinteraksi melalui sarana tertentu seperti telepon, komputer atau surat. Dalam hal ini lokasi menjadi sangat tidak penting selama komunikasi antara kedua pihak terlaksana dengan baik.

Lokasi berbagai kegiatan seperti rumah tangga, pertokoan, pabrik, pertanian, pertambangan, sekolah dan tempat ibadah tidaklah asal saja/ acak berada di lokasi tersebut, melainkan menunjukkan pola dan susunan (mekanisme) yang dapat diselidiki dan dapat dimengerti. Menjalankan kegiatan usaha jelas memerlukan tempat usaha yang dikenal dengan lokasi usaha. Lokasi usaha ini penting baik sebagai tempat menjalankan aktivitas yang melayani konsumen, aktivitas penyimpanan atau untuk mengendalikan kegiatan perusahaan secara keseluruhan.

Penentuan lokasi merupakan hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan dengan baik dan mendalam dengan memperhatikan sumber daya yang akan dipakai baik sumber daya bahan baku, sumber daya manusia, transportasi, dampak terhadap lingkungan sekitar, tenaga

listrik dan lainnya. Lokasi usaha merupakan pemacu biaya yang begitu signifikan, lokasi usaha sepenuhnya memiliki kekuatan untuk membuat atau menghancurkan strategi bisnis sebuah usaha. Pada saat pemilik usaha telah memutuskan lokasi usahanya dan beroperasi di satu lokasi tertentu, banyak biaya akan menjadi tetap dan sulit untuk dikurangi. Pemilihan lokasi usaha mempertimbangkan antara strategi pemasaran jasa dan preferensi pemilik. Kedekatan dengan pasar memungkinkan sebuah organisasi memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan dan sering menghemat biaya pengiriman. Berdasarkan kedua keuntungan tersebut memberikan layanan yang lebih baik biasanya adalah lebih penting.<sup>37</sup>

## 2. Faktor-faktor Pertimbangan Dalam Pemilihan Lokasi Usaha

Pemilihan tempat atau lokasi usaha memerlukan pertimbangan yang cermat, adapun faktor-faktor dalam pemilihan lokasi sebagai berikut.<sup>38</sup>

- a. Akses, misalnya lokasi yang mudah dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi.
- b. Visibilitas (penerangan), misal yang dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan.
- c. Lalu lintas (*traffic*), dimana ada dua hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

<sup>37</sup>Harding A., *Manajemen Produksi* (Jakarta: Balai Aksara, 2002), h. 67.

<sup>38</sup>Ratih Huriyati, *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*(Bandung: Alfabeta, 2005), h. 55

- 1) Banyaknya orang yang lalu lalang bisa memberikan besar terjadinya *impulse buying*.
  - 2) Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa juga menjadi hambatan, misalnya terhadap pelayanan kepolisian, pemadam kebakaran dan ambulance.
- d. tempat parkir yang luas dan aman. Parkir kendaraan merupakan kebutuhan yang sangat penting. Kenyamanan berbelanja sangat ditentukan oleh rasa aman pembeli terhadap parkir kendaraan. Apabila pelanggan tidak menemukan tempat parkir yang aman dan nyaman mereka kemungkinan tidak akan singgah pada lokasi tersebut.
- e. Ekspansi, yaitu tersedianya tempat yang cukup luas untuk perluasan usaha dikemudian hari.
- f. Tren populasi dan mutu kehidupan. Pengusaha harus mengetahui situasi dan kondisi suatu daerah dan orang yang tinggal pada daerah tersebut. Dibutuhkan analisa populasi dan data demografis agar dapat mengetahui situasi lokasi, daerah yang akan di pilih secara rinci. Analisa tren suatu warga seperti; ukuran dan kepadatan populasi. Jumlah dan ukuran keluarga, tingkat pendapatan, pendidikan, ras, agama, tren pertumbuhan akan memberikan fakta guna penentuan lokasi usaha.
- g. Peraturan daerah dan iklim bisnis, pengusaha harus mengetahui iklim bisnis pada lokasi yang akan dipilih. Apakah ada peraturan pemerintah yang menguntungkan. Apakah ada keleluasaan yang diberikan



pemerintah daerah. Apakah trend bisnis yang di tawarkan dapat diterima masyarakat.<sup>39</sup>

- h. Jasa politik, apakah lokasi yang dipilih memiliki jasa-jasa publik yang nanti akan menurunkan biaya. Lokasi sebaiknya dilengkapi dengan jasa-jasa publik seperti; pembuangan sampah, saluran air bersih, listrik, telepon dan sejenisnya.
- i. Reputasi lokasi, suatu daerah dengan komunitas tertentu memiliki karakteristik yang mungkin berbeda dengan daerah lain. Suatu daerah mungkin memiliki reputasi baik, adakalanya suatu daerah memiliki reputasi kurang baik dalam beberapa hal seperti; keamanan, tanggapan masyarakat, ras dan agama. Tempat dimana bisnis memiliki kecendrungan selalu gagal akan membuat reputasi daerah tersebut kurang baik dan memiliki pengaruh terhadap pemilihan lokasi.<sup>40</sup>

Untuk mendapatkan lokasi yang tepat sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan, diperlukan mencari lokasi yang mana akan mempermudah dalam semua kegiatan usahanya sehingga diperlukan faktor-faktor untuk menentukan lokasi usaha. Terdapat lima faktor dalam menentukan lokasi usaha yang tepat dan juga baik, yaitu:<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>R. Heru Kristanto HC, *Kewirausahaan Entrepreneurship, Pendekatan Manajemen dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 159.

<sup>40</sup>*Ibid.*, h. 160.

<sup>41</sup>Justin G. Longnecker, dkk, *Kewirausahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h. 241.

### 1) Kemudahan dalam mencapai konsumen

Mayoritas konsumen tidak berkeinginan melakukan perjalanan jauh untuk berbelanja, sehingga kebanyakan konsumen akan berbelanja dimana tempat yang mudah untuk dijangkau dan juga tidak terlalu jauh.

### 2) Kondisi lingkungan bisnis

Pengusaha harus memperhatikan lokasi bisnisnya, dengan melihat apa yang dibutuhkan dilingkungan sekitar. Bisnis bersekala kecil dipengaruhi oleh sejumlah cara dari lingkungan tempat bisnis tersebut beroperasi. Kondisi lingkungan dapat menghalangi atau melancarkan keberhasilan suatu usaha.

### 3) Tersedianya sumber daya

Tersedianya sumber daya yang berhubungan dengan barang dan pengoperasian bisnis juga harus dipertimbangkan dalam memilih lokasi bisnis. Pengusaha harus mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu:

- a) Kedekatan dengan bahan mentah.
- b) Kesesuaian persediaan tenaga kerja.
- c) Tersedianya sarana transportasi.

### 4) pilihan pribadi wirausaha

dalam memilih lokasi perusahaan juga biasanya mempertimbangkan komunitas disekitarnya yaitu dimana tempat pengusaha tinggal.

### 5) Tersedianya lokasi dan biaya

Perusahaan dalam menentukan lokasi dapat dikarenakan fasilitas yang didapatkan dari lokasi tersebut serta melihat biaya-biaya yang harus dikeluarkan, sehingga hal ini menjadi bahan pertimbangan pengusaha untuk menentukan usahanya.

Dengan melihat semua faktor dari penentuan lokasi, diharapkan akan memberikan kelancaran terhadap usaha yang dijalankan dan juga tidak memberikan kerugian terhadap perusahaan dan kepada orang lain atau lingkungan sekitarnya. Dengan hal itu, akan memberikan keuntungan dan kelancaran bagi semua pihak.

### 3. Tahap pemilihan lokasi

Tiga tahap yang harus dilalui jika suatu lokasi akan dipilih sebagai lokasi usaha, yaitu sebagai berikut:<sup>42</sup>

- a. Tahap pertama, melihat kemungkinan daerah mana yang akan dijadikan sebagai lokasi usaha dengan mempertimbangkan ketentuan pemerintah. Jenis proses produksi jasa ini akan menentukan spesifikasi usaha yang berhubungan dengan buruh tenaga kerja, pengangkutan dan lain-lain.
- b. Tahap kedua, memerhatikan pengalaman dari usaha orang lain atau pengalaman sendiri, didasari pada jenis barang yang dihasilkan dan proses produksinya karena keduanya akan berpengaruh pada sarana

---

<sup>42</sup>Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis* (Gilingan: Bumi Aksara, 2009), h. 124-125.

angkutan, pasar, listrik, air, telepon, dan faktor lainnya yang dianggap penting.

- c. Tahap ketiga, mempertimbangkan dan menilai dampak sosial atau dukungan langsung dari masyarakat disekitar lokasi. Penilaian ini didapat dengan melakukan survei langsung ke lapangan. Dari ketiga tahap inilah dianalisis dan di pertimbangkan apakah suatu usaha layak didirikan pada lokasi atau wilayah tersebut.

Seperti pada penjelasan di atas terkait tahapan dalam menentukan lokasi usaha, lokasi yang baik tentu saja akan memberikan hasil yang baik sesuai dengan tujuan dan harapan. Pemilihan lokasi usaha sangat penting karena apabila salah dalam menentukan lokasi yang dipilih akan mengakibatkan peningkatan biaya yang di keluarkan. Penentuan lokasi yang tepat akan memberikan keuntungan bagi suatu usaha, baik dari sisi finansial maupun non finansial. Misalnya, dapat memberikan pelayanan yang aman dan nyaman kepada konsumen dengan memuaskan, kemudahan untuk memperoleh alat penunjang yang disediakan untuk publik seperti sarana dan prasarana, adanya transportasi yang dapat mempermudah menjangkau bahan baku dalam jumlah dan waktu yang telah diperhitungkan.

#### 4. Teori Lokasi

Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang langka, serta hubungannya dengan atau

pengaruhnya terhadap lokasi berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial.<sup>43</sup>

Sedangkan untuk teori pemilihan lokasi kegiatan industri secara komprehensif menurut Robinson tidak ada sebuah teori tunggal yang bisa menetapkan dimana lokasi suatu kegiatan produksi (industri) itu sebaiknya dipilih. Untuk menetapkan lokasi suatu industri (skala besar) secara komprehensif, diperlukan gabungan dari berbagai pengetahuan dan disiplin. Pengusaha bertaraf internasional pada umumnya memilih lokasi yang memungkinkan menjangkau pasar yang seluas mungkin. Namun, mereka tidak bisa lepas dari tindakan pengusaha lain yang telah atau akan beroperasi pada lokasi tertentu. Dalam era globalisasi saat ini, bagi para pengusaha bertaraf internasional, pemilihan lokasi sekaligus berarti pertama-tama memilih di negara mana lokasi usaha tersebut yang paling menguntungkan. Faktor yang dipertimbangkan, antara lain adalah ketersediaan bahan baku, upah buruh, jaminan keamanan, fasilitas penunjang, daya serap pasar lokal, dan aksesibilitas dari tempat produksi ke wilayah pemasaran yang dituju (terutama aksesibilitas pemasaran ke luar negeri). Setelah memilih negara, kemudian memilih di provinsi mana, kemudian di kabupaten/kota mana.

Pada tingkat pemilihan lokasi, penetapan lokasi industri terkait dengan dua sudut pandang, yaitu sudut pandang pengusaha dan sudut pandang pemerintah. Pengusaha melihat lokasi dari sudut keuntungan

---

<sup>43</sup>Robinson Taringan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 122.



maksimum jangka panjang yang dapat diraih. Tetapi pemerintah selain melihat bahwa perusahaan akan berkembang apabila memilih lokasi disitu juga memerhatikan efisiensi pemakaian ruang, artinya untuk setiap lahan yang tersedia, dipilih kegiatan apa yang paling cocok disitu yang menjamin keserasian pemakaian lahan yang secara nasional akan memberikan nilai tambah yang optimal. Kadang-kadang kedua kepentingan ini bisa berjalan sejajar tetapi tidak selaras. Misalnya, berdasarkan pertimbangan rugi laba, banyak industri yang memilih berlokasi di pusat kota/ tidak jauh dari pusat kota, dan dekat pada akses jalan utama. Pemerintah bisa melihatnya dari pertimbangan lain, misalnya industri itu akan menimbulkan polusi pada perumahan yang padat disekitarnya dan akan mendorong terjadinya kemacetan lalu lintas. Pemerintah mungkin membuat peraturan bahwa lokasi suatu jenis industri tertentu tidak boleh berada di tengah/dekat kota ataupun di pinggir jalan akses utama. Investor harus membuat kalkulasi atas dasar batasan yang ditetapkan oleh pemerintah tersebut.

Apabila hendak membangun dan mengembangkan sebuah usaha baru pada lokasi tertentu, pengusaha harus melakukan apa yang dinamakan studi kelayakan finansial. Dalam melakukan sebuah studi kelayakan finansial, selain melakukan hitungan atas data masa kini, harus pula dibuat berbagai proyeksi, yang hasilnya turut menentukan hasil perhitungan akhir. Selain melakukan perhitungan studi kelayakan finansial, atas dasar ketetapan pemerintah ataupun keinginan para pemberi dana, pengusaha

juga harus melakukan studi kelayakan ekonomi dan studi dampak lingkungan. Hal ini untuk dapat melihat bahwa proyek itu tidak hanya memberikan keuntungan kepada pengusahanya tetapi juga memberi manfaat yang lebih besar dibanding kerugian yang ditimbulkannya kepada ekonomi nasional dan kepada lingkungan.<sup>44</sup>

## 5. Dampak pemilihan lokasi

Pemilihan lokasi usaha yang strategis menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan dari sebuah usaha. Semakin strategis lokasi usaha yang dipilih, semakin tinggi pula tingkat penjualan dan pengaruh terhadap kesuksesan sebuah usaha. Begitu juga sebaliknya, jika lokasi usaha yang dipilih tidak strategis maka penjualan tidak terlalu bagus yang berakibat pada pendapatan yang menurun.

Pentingnya keputusan akan lokasi usaha ditentukan oleh biaya dan ketidak mungkinan menaikan taruhan dan menjalankan bisnis yang telah dilakukan, jika pemilihan lokasi tersebut tidak strategis, bisnis mungkin tidak akan berkembang, bahkan dengan pendanaan yang mencukupi dan kemampuan manajerial yang lebih baik.<sup>45</sup> Penentuan lokasi yang tepat akan memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan baik dari segi finansial maupun non finansial, keuntungan tersebut antara lain adalah:<sup>46</sup>

- a. Pelayanan yang diberikan kepada konsumen dapat lebih memuaskan.
- b. Kemudahan dalam memperoleh tenaga kerja yang diinginkan baik jumlah maupun kualifikasinya.

<sup>44</sup>*Ibid.*, h. 150.

<sup>45</sup>Justin G. Longnecker, dkk, *Kewirausahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h. 240.

<sup>46</sup>Kasmir dan Jakfar, *Study Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 223.

- c. Kemudahan dalam memperoleh bahan baku atau bahan penolong dalam jumlah yang diinginkan secara terus-menerus.
- d. Kemudahan untuk memperluas lokasi usaha, karena biasanya sudah diperhitungkan untuk perluasan lokasi usaha sewaktu-waktu.
- e. Memiliki nilai atau harga ekonomis yang lebih tinggi dimasa yang akan datang.
- f. Meminimalkan terjadinya konflik, terutama dengan masyarakat dan pemerintah setempat.

#### **6. Konsep Lokasi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam**

Pemilihan lokasi yang baik adalah salah satunya yang harus diperhatikan oleh perusahaan, agar usahanya dapat terlihat oleh orang banyak, sehingga terdapat beberapa pertimbangan yang akan dipikirkan untuk menentukan lokasi yang tepat. Penentuan lokasi tersebut harus diperhatikan oleh perusahaan karena tidak akan pernah lepas dari tanggung jawab lingkungan sekitarnya, dengan melihat bahwa tidak akan merugikan lingkungan sekitarnya dan tidak akan melakukan kerusakan. Islam merupakan agama yang mengatur semua aspek dimuka bumi dan salah satunya adalah bagaimana manusia melindungi dan menjaga lingkungan, serta tidak mencoba merusaknya. Hal ini merupakan salah satu ajaran islam, yaitu melarang melakukan kerusakan lingkungan. Seperti yang tertulis pada (Q.S Al-A'raf: 56), yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ  
 اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥١﴾

Artinya:

*“ Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”*

Islam melarang untuk melakukan kerusakan lingkungan, sehingga dapat merugikan orang lain. Allah SWT melarang umatnya untuk menghancurkan atau merusak yang ada di muka bumi, melainkan menjaga dan melindunginya. Begitu juga dengan penentuan lokasi usaha yang tepat diharapkan bukan memberikan efek negatif untuk lingkungan dan masyarakat sekitar, akan tetapi memberikan efek positif untuk lingkungan dan masyarakat sekitar usaha tersebut.

Keimanan bukan hanya dalam hal beribadah akan tetapi juga dalam hal berperilaku terhadap makhluk hidup dan juga sesamanya. Dengan memperhatikan lingkungan sekitar dan juga menjaganya, tidak mencoba merusak ataupun memberikan dampak yang buruk merupakan salah satu keimanan seseorang serta merupakan salah satu ibadah. Oleh karena itu, dalam membuka usaha diperlukan mencari tempat dimana yang tidak merugikan lingkungan sekitarnya, melainkan akan memberikan keuntungan terhadap lingkungan sekitarnya.

## B. Pengangguran

### 1. Pengertian Pengangguran

Pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masa kerjanya. Usia kerja biasanya adalah usia yang sedang tidak dalam masa sekolah tapi di atas usia anak-anak (relatif di atas 6-18 tahun, yaitu masa pendidikan dari SD-tamat SMU).<sup>47</sup>

Dalam standar yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksud dengan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan dengan tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan.<sup>48</sup> Menurut Sudono Sukirno yang dimaksud dengan pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro* (Jakarta : Mitra Wacana Media,2013), h. 426-427.

<sup>48</sup>Sadono sukirno, *Makro Ekonomi Moderen* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h.13

<sup>49</sup>*Ibid.*, h. 472.

## 2. Teori pengangguran

Pada teori klasik dijelaskan ada dua alasan yang menyebabkan terjadinya pengangguran yaitu:<sup>50</sup>

- a. Kekakuan tingkat upah, serikat-serikat buruh tidak bersedia menerima tingkat upah yang lebih rendah. Ketika mereka bersedia menerima tingkat upah yang lebih rendah maka permintaan terhadap tenaga buruh akan meningkat, sehingga pengangguran dapat diturunkan.
- b. Kekakuan yang kedua muncul dari pihak pengusaha besar, yang meningkatkan kekuatan monopoli sehingga mereka lebih leluasa menentukan tingkat harga pasar.

## 3. Tingkat Pengangguran

Jumlah penduduk dalam suatu negara dapat dibedakan menjadi penduduk usia kerja (15-64 tahun), dan bukan usia kerja, yang termasuk kedalam kelompok bukan usia kerja (usia non produktif) yaitu usia 0-14 tahun dan manusia lanjut usia (manula) yang berusia  $\geq 65$  tahun. Dari jumlah penduduk usia kerja yang masuk angkatan kerja adalah mereka yang mencari kerja atau bekerja. Sebagian yang tidak bekerja (dengan berbagai alasan) tidak masuk angkatan kerja. Tidak semua angkatan kerja

---

<sup>50</sup> Faisal R. Dongoran, et. al. "Analisis Jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Medan". *Jurnal EduTech* Vol. 2 No. 2 (September 2016), h. 65.



memperoleh lapangan pekerjaan, mereka inilah yang disebut pengangguran.<sup>51</sup>

Tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak/belum mendapat pekerjaan.<sup>52</sup> Dalam membicarakan mengenai pengangguran yang selalu diperhatikan bukanlah mengenai jumlah pengangguran, tetapi mengenai tingkat pengangguran yang dinyatakan sebagai persentase dari angkatan kerja. Membandingkan jumlah pengangguran diantara berbagai Negara tidak akan ada manfaatnya karena ia tidak akan memberikan gambaran yang tepat tentang perbandingan masalah yang berlaku.<sup>53</sup>

Dari data-data ketenaga kerjaan dapat diketahui dan dihitung berbagai konsep yang berkaitan dengan tingkat pengerjaan dan tingkat pengangguran. Konsep-konsep dimaksud adalah tingkat partisipan angkatan kerja (TPAK): tingkat pengerjaan (*employment rate*) dan tingkat pengangguran (*unemployment rate*). Angka- angka semacam ini berguna untuk mengenali situasi yang berlangsung di pasar tenaga kerja. pemahaman tentang situasi pasar kerja berguna bukan saja bagi perumusan kebijaksanaan ketenaga kerjaan dan menciptakan kesempatan kerja.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup>Prathama Raharja Dan Mandala Manurug, Edisi Ke 3, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia,2008), h. 379.

<sup>52</sup>*Ibid.*

<sup>53</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 473.

<sup>54</sup>Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta : Erlangga, 1996), h. 79.

#### 4. Macam-macam Pengangguran.

Dalam membedakan pengangguran terdapat dua cara untuk menggolongkannya, yaitu sebagai berikut:

##### a. Jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya:

Jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>

##### 1) Pengangguran Normal atau Friksional

Para penganggur yang tidak ada pekerjaan yang bukan berarti karena tidak dapat memperoleh pekerjaan, tetapi sedang mencari kerja lain yang lebih baik. Dalam perekonomian yang berkembang pesat pengangguran rendah dan pekerjaan mudah diperoleh. Sebaliknya pengusaha sulit memperoleh pekerja, akibatnya pengusaha menawarkan gaji yang lebih tinggi. Hal ini akan mendorong para pekerja untuk meninggalkan pekerjaannya yang lama dan mencari pekerjaan baru yang lebih tinggi gajinya atau lebih sesuai dengan keahliannya. Dalam proses mencari kerja yang baru, untuk sementara mereka tergolong sebagai penganggur.

##### 2) Pengangguran siklikal

Perekonomian tidak selalu berkembang dengan baik. Adakalanya perkembangan agregat lebih tinggi dan mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru digunakan dan

---

<sup>55</sup>Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi ke-V* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 358.

pengangguran berkurang, akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat menurun dengan banyaknya. Misalnya, di negara-negara produsen bahan mentah pertanian yang mengalami penurunan disebabkan kemerosotan harga-harga komoditas. Kemunduran ini menimbulkan efek kepada perusahaan-perusahaan lain yang berhubungan, yang juga akan mengalami kemerosotan dalam permintaan produksinya. Kemerosotan permintaan agregat ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan mengurangi pekerja atau menutup perusahaannya, sehingga pengangguran akan bertambah.

### 3) Pengangguran Struktural

Pengangguran yang disebabkan oleh ketidak sesuaian antara struktur angkatan kerja, berdasarkan pendidikan dan keterampilan. Jenis kelamin, pekerjaan, industri, geografis, informasi dan tentu saja struktur permintaan tenaga kerja. Tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju, sebagian akan mengalami kemunduran. Kemerosotan ini ditimbulkan oleh salah satu atau beberapa faktor berikut, wujudnya barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan keatas barang tersebut, dan barang ekspor produksi industri sangat menurun oleh karena persaingan yang serius oleh negara negara lain. kemerosotan ini yang akan membuat kegiatan produksi dalam industri menurun, dan sebagai

pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi pengangguran. Dinamakan demikian karena pengangguran ini disebabkan oleh perubahan struktur kegiatan ekonomi.

#### 4) Pengangguran Teknologi

Pengangguran ini disebabkan oleh adanya pergantian tenaga manusia oleh mesin mesin dan bahan kimia. Seperti misalnya racun rumput, mesin dan robot telah mengurangi penggunaan tenaga kerja manusia. Inilah yang dinamakan pengangguran teknologi.

#### b. Pengangguran berdasarkan cirinya:

Berdasarkan ciri yang berlaku, pengangguran dapat digolongkan sebagai berikut :<sup>56</sup>

##### 1) Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan kerja yang lebih rendah dari permintaan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek keadaan ini dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka yang tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu, dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka.

---

<sup>56</sup>Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 330.

## 2) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian dan jasa, setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung kepada banyak faktor. Antara lain faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besar kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai dan ini mendorong perusahaan menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru yang digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat akan menurun dengan banyaknya. misalnya, di negara negara produsen bahan mentah pertanian.

## 3) Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan, pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan begitu pula para petani padi yang pada musim kemarau tidak bisa mengolah lahannya di karenakan kurangnya pasokan air. Apabila dalam masa diatas para nelayan dan petani tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim.

#### 4) Setengah menganggur

Di negara-negara berkembang penghijrahan atau migrasi dari desa ke kota adalah sangat pesat. sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota adalah memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagiannya terpaksa menjadi pengangguran sepenuh waktu. Disamping itu ada pula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu dan kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu, satu sampai empat jam sehari. Pekerja-pekerja yang seperti dijelaskan ini digolongkan sebagai setengah menganggur.

### 5. Penyebab Terjadinya Pengangguran

Menjadi pengangguran bukanlah keinginan seseorang, namun keadaanlah yang terkadang memaksa mereka. Berikut beberapa penyebab terjadinya pengangguran:<sup>57</sup>

- a. Penduduk relatif banyak sedangkan kesempatan kerja dan lapangan kerja relatif rendah.

Jumlah penduduk yang cukup tinggi tetapi tidak diimbangi dengan lapangan kerja maka jumlah angkatan kerja tidak semua tertampung dalam dunia kerja.

---

<sup>57</sup>Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.132



**b. Pendidikan dan keterampilan yang rendah**

Pendidikan dan keterampilan yang rendah tidak dibutuhkan oleh pihak badan usaha karena dengan pendidikan yang rendah dan keterampilan yang rendah tidak akan meningkatkan produktifitas kerja dan hasil produksi.

**c. Teknologi yang semakin maju yang belum terimbangi oleh kemampuan manusia**

Teknologi dan kemampuan yang tinggi begitu cepat tidak diimbangi dengan kemampuan manusia untuk menguasai maka banyak badan usaha hanya menerima yang mampu menguasai teknologi tersebut. Bagi yang tidak menguasai teknologi tersebut akan tersingkir dalam persaingan kerja.

**d. Pengusaha yang selalu mengejar keuntungan dengan cara Melakukan penghematan seperti penerapan rasionalisasi**

Pengusaha hanya menerapkan berpikir rasionalis sehingga tenaga kerja dipaksa untuk bekerja seoptimal mungkin untuk mengejar target. Apabila tenaga kerja tidak bekerja sesuai dengan target maka tenaga kerja tersebut tidak diperlukan lagi.

**e. Adanya lapangan kerja yang dipengaruhi oleh musim**

Pekerjaan yang dipengaruhi oleh musim dapat menimbulkan pengangguran seperti pertanian, perkebunan. Setelah masa menanam selesai maka banyak tenaga kerja yang tinggal menunggu hasilnya.

Untuk menunggu hasil mereka kebanyakan menganggur dan akan bekerja kemabali apabila nanti msim panen telah tiba.

## 6. Dampak Pengangguran

Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatannya. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Namun, Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, sumber daya menjadi terbuang percuma, tidak hanya itu produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan, pembangunan ekonomi, dan menurunnya GNP dan pendapatan per kapita suatu negara.

Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya di sebabkan karena jumlah

angkatan kerja atau para pencari kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya.

Tujuan akhir dari pembangunan ekonomi suatu negara pada dasarnya adalah meningkatkan kemakmuran masyarakat dan pertumbuhan ekonomi agar stabil dan dalam keadaan terus meningkat. Jika tingkat pengangguran di suatu negara relatif tinggi, hal ini akan menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi yang telah diimpikan.<sup>58</sup>

## 7. Pengangguran Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam

Menganggur dalam Islam bukanlah suatu yang dianjurkan, tetapi bekerja dalam Islam adalah suatu tuntutan yang harus dilakukan. Menurut Imam Syaibani: “kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara yang halal. Dalam Islam kerja sebagai unsur produksi didasari konsep *istikhla*, dimana manusia bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang di amanatkan Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia.”

Menurut salah satu ulama, Dr. Yusuf Qardhawi mengungkapkan pengangguran dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Pengangguran *jabariyyah*, yaitu pengangguran yang seseorang tidak mempunyai hak sedikitpun memilih status ini dan terpaksa menerimanya. Pengangguran seperti ini umumnya terjadi karena seseorang tidak mempunyai keterampilan sedikitpun.

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, h. 146.

- b. Pengangguran *Khiyariyyah*, yaitu seseorang yang memilih untuk menganggur padahal pada dasarnya dia adalah orang yang mampu untuk bekerja, namun pada kenyataannya dia memilih untuk berpangku tangan dan bermalas-malasan sehingga menjadi beban untuk orang lain.

Penyebab pengangguran dalam islam disebabkan oleh dua hal yaitu faktor individu dan faktor sistem sosial dan ekonomi. Pertama faktor individu terdiri dari kemalasan, cacat/udzur dan rendahnya pendidikan dan keterampilan sedangkan faktor yang kedua sosial dan ekonomi penyebabnya adalah ketimpangan antara penawaran tenaga kerja dan kebutuhan, kebijakan pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat, pengembangan sektor ekonomi non-real, dan banyaknya tenaga kerja wanita.<sup>59</sup>

Islam mendorong umatnya untuk bekerja, bahkan menjadikannya sebagai salah satu kewajiban terhadap orang-orang yang mampu dan Allah akan memberi balasan yang setimpal sesuai dengan amal atau kerjanya. Sesuai dengan firman Allah SWT pada (Q.S At-Taubah:105) yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

---

<sup>59</sup>*Ibid.*, h. 138.

Artinya:

*Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*

Terdapat pula pada firman Allah SWT pada (Q.S An-Nahl:97) perintah kepada umatnya untuk bekerja, yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya:

*Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*

Selain sebagai suatu kewajiban, Islam juga memberikan penghargaan yang sangat mulia bagi para pemeluknya yang dengan ikhlas bekerja mengharapkan keridhaan Allah SWT, sebagaimana yang ada dalam riwayat hadist berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُخْتَرِفَ رَوَاهُ الطَّبْرَانِي

*Dari Ibnu Umar ra bersabda, "Sesungguhnya Allah SWT mencintai seorang mu'min yang bekerja dengan giat". (HR. Imam Tabrani, dalam Al-Mu'jam Al-Aushth VII/380)*

Bekerja di dunia bagi umat Islam merupakan bekal di akherat kelak. Islam adalah akidah, syariah dan amal. Dikatakan bekerja adalah aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani) dan didalam mencapai tujuannya tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah SWT.<sup>60</sup> Agama dengan tegas tidak menerima secara baik terhadap perilaku orang-orang yang cenderung bergantung pada orang lain padahal mereka mampu mencari nafkah hidup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan usaha mereka sendiri.

### **C. Tenaga Kerja**

#### **1. Pengertian Tenaga Kerja**

Menurut Payaman, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 10 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan, dan sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan menerima pendapatan.<sup>61</sup> Dikatakan tenaga kerja bila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dari lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara kontinu selama seminggu yang lalu.

---

<sup>60</sup>Srijanti, Purwanto, Wahyudi Pramono, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* Edisi Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 139.

<sup>61</sup>Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 107.



Menurut Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pada Bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.<sup>62</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 13-64 tahun untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan dan digunakan oleh dirinya sendiri dan juga masyarakat.

a. Klasifikasi Tenaga Kerja

Secara umum klasifikasi tenaga kerja dapat dipilah sebagai berikut:<sup>63</sup>

1) Berdasarkan Penduduknya, tenaga kerja terdiri dari :

- a) Tenaga Kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan tenaga kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, mereka dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun.
- b) Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13

---

<sup>62</sup>*Ibid.*

<sup>63</sup>*Ibid.*, 108.

tahun 2003, mereka adalah penduduk diluar usia, yaitu mereka yang berusia dibawah 15 tahun dan berusia diatas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia), dan anak-anak.

## 2) Berdasarkan Batas Kerja

Berdasarkan batas kerja, tenaga kerja terdiri dari:

- a) Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.
- b) Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya. Kategori ini adalah anak yang sedang menempuh pendidikan dan ibu rumah tangga.

## 3) Berdasarkan Kualitas

Tenaga kerja berdasarkan kualitas terbagi menjadi:

- a) Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dibidang tertentu dengan cara sekolah atau dengan pendidikan formal dan non-formal. Kategori ini seperti guru dan dokter.
- b) Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dibidang tertentu melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan berulang-ulang

sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Kategori ini mekanik dan apoteker.

- c) Tenaga kerja tidak terdidik adalah tenaga kerja yang hanya mengandalkan tenaga saja. Kategori ini seperti pembantu rumah tangga , tenaga kerja kasar, buruh.<sup>64</sup>

## 2. Teori Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

### a. Teori Permintaan Tenaga Kerja

Analisa permintaan tenaga kerja didasarkan atas asumsi bahwa permintaan pasar tenaga kerja diturunkan dari permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dibutuhkannya. Permintaan tenaga kerja adalah hubungan anantara tingkat upah dan kauntitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh majikan untuk dipekerjakan.

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan:

#### 1) Tingkat upah

Tingkat upah merupakan biaya kurva diperhitungkan untuk mencari titik optimal kuantitas tenaga kerja yang akan dipergunakan. Makin tinggi tingkat upah makin sedikit tenaga kerja yang diminta, begitu pula sebaliknya.

---

<sup>64</sup>*Ibid.*, h. 109.

## 2) Teknologi

Kemampuan menghasilkan tergantung teknologi yang dipakai. Makin efektif teknologi, makin besar artinya bagi tenaga kerja dalam mengaktualisasikan keterampilan dan kemampuannya.

## 3) Produktivitas

Bentuk kurva NPM dipengaruhi oleh produktivitasnya. Produktivitas tergantung modal yang dipakai. Kelulusan modal akan menaikkan produktivitas tenaga kerja.

## 4) Kualitas tenaga kerja

Latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang merupakan indeks kualitas tenaga kerja begitu pula keadaan gizi mereka.

## 5) Fasilitas modal

Dalam realisasinya, produk dihasilkan atas sumbangan modal dan tenaga kerja yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini dikarenakan peranan input yang lain, yaitu modal dapat merupakan faktor penentu yang lain.

Perusahaan memperkerjakan seseorang karena seseorang itu membantu produksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat atau konsumen. Pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari pertambahan permintaan

masyarakat terhadap barang yang diproduksinya.<sup>65</sup> Di dalam pasar diasumsikan seorang pengusaha tidak dapat mempengaruhi harga, perusahaan sebagai penerima harga pasar yang berlaku dan tidak dapat mengubah harga dengan menaikkan atau menurunkan produksinya dengan harga berlaku. Dalam memaksimumkan laba, pengusaha hanya dapat mengatur berapa jumlah karyawan yang dapat dikerjakan.

Pengusaha harus membuat pilihan mengenai input(pekerja dan input lainnya) serta output (jenis dan jumlah) dengan kombinasi yang tepat agar diperoleh keuntungan yang maksimal. Agar mencapai keuntungan maksimal, pengusaha akan memilih atau menggunakan input yang akan memberikan tambahan penerima yang lebih besar dari tambahan terhadap total biayanya.<sup>66</sup>

#### b. Teori Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran adalah suatu hubungan antara harga dan kuantitas. Dalam konsep tenaga kerja penawaran adalah suatu hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang para pemilik tenaga kerja siap menyediakannya. Secara khusus suatu kurva penawaran melukiskan jumlah maksimum yang siap disediakan pada setiap kemungkinan tingkat upah untuk periode

<sup>65</sup>Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 69.

<sup>66</sup>Sonny Sumarni, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 14.

tertentu. Sebagai alternatif, kurva penawaran tenaga kerja dapat, dipandang bagi setiap kemungkinan jumlah tenaga kerja sebagai tingkat upah minimum yang dengan tingkat itu para pemilik tenaga kerja siap untuk menyediakan jumlah khusus itu.<sup>67</sup> Salah satu dari dua pandangan itu, penawaran tenaga kerja harus ditinjau sebagai suatu skedul alternatif yang diperoleh pada suatu titik waktu tertentu yang telah ditetapkan.

Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah, sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah terutama untuk jenis jabatan yang sifatnya khusus. Penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh keputusan seseorang apakah dia mau bekerja atau tidak, keputusan ini tergantung pula pada tingkah laku seseorang untuk menggunakan waktunya, apabila digunakan untuk bekerja, apakah digunakan untuk kegiatan lain yang sifatnya lebih santai atau bisa dikatakan tidak produktif tetapi konsumtif atau merupakan kombinasi dari keduanya. Apabila dikaitkan dengan tingkat upah maka, keputusan seseorang kan dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya penghasilan seseorang.

---

<sup>67</sup> Arfida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 42.



### 3. Tenaga Kerja Dintinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Imam Syaibani kerja merupakan usaha mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam Islam Kerja sebagai unsur produksi didasari oleh konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.<sup>68</sup>

Tenaga kerja adalah segala usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas, termasuk semua jenis karya yang dilakukan fisik maupun pikiran. Tenaga kerja sebagai suatu faktor produksi mempunyai arti yang besar karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi dan diolah oleh manusia. Al- Qur'an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman pada (QS. Al-Balad: 4):

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

*Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.*

Kata abad berarti kesusahan, kesukaran, perjuangan dan kesulitan akibat bekerja keras. Ini merupakan suatu cobaan bagi manusia yakni dia telah ditakdirkan berada pada kedudukan yang tinggi dan mulia tetapi

<sup>68</sup>Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 207.

kemajuan tersebut dapat dicapai melalui ketekunan dan bekerja keras. Setiap penaklukan manusia terhadap alam ini merupakan hasil dari kerja keras yang dijalani. Dengan demikian setelah manusia berjuang dengan sungguh-sungguh dan dalam waktu yang lama barulah manusia dapat mencapai kebahagiaan dalam hidupnya.

a. Prinsip Ketenagakerjaan dalam Islam

Empat prinsip ketenagakerjaan dalam islam.<sup>69</sup>

1) Kemerdekaan Manusia.

Kemerdekaan manusia yang dimaksudkan adalah menjaga agar seorang majikan tidak bertindak sewenang-wenang kepada pekerjanya karena seorang pekerja juga mempunyai hak asasi yang tidak dapat diganggu gugat. Dalam hal ini seorang yang mempunyai usaha akan dituntut untuk mempekerjakan seseorang dengan tidak merampas kemerdekaannya maksudnya adalah tidak memaksakan seseorang untuk bekerja melampaui batas kemampuannya. Jauh pada masa lalu banyak sekali terjadi sistem perbudakan maka hal ini tidak sesuai dengan prinsip tenaga kerja dalam Islam karena Islam tidak bisa mentoleransi adanya perbudakan. Allah berfirman pada (Q.S Al-Ahzab:71) yang berbunyi:

---

<sup>69</sup>*Ibid.*, h. 5.

يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ  
فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧٠﴾

Artinya:

*Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.*

## 2) Prinsip Kemuliaan Derajat Manusia.

Islam menetapkan setiap manusia apapun pekerjaannya dalam posisi yang terhormat karena Islam sangat mencintai umat muslim yang gigih bekerja untuk kehidupannya. Allah menegaskan dalam (QS. Al-Israa': 70) yang berbunyi:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنْ  
الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧١﴾

Artinya:

*Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.*

Oleh karena itu apapun yang menjadi pekerjaan seseorang hendaklah saling menghargai dan menghormati terlebih lagi adalah hubungan diantara para pengusaha dan juga para pekerja karena seorang pengusaha membutuhkan pekerja untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh konsumennya dan

seorang pekerja akan mendapatkan imbalan atas apa yang telah ia kerjakan.

### 3) Prinsip Keadilan

Keadilan penting bagi kehidupan manusia demi terciptanya penghormatan dan hak-hak yang layak sesuai dengan aktivitasnya. Sesuai dengan firman Allah pada (Q.S An-Nahl: 90) yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya:

*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*

Prinsip keadilan di sini berkaitan dengan keadilan yang dilakukan oleh pengusaha yaitu adil dalam hal memberikan kompensasi atas apa yang telah dilakukan oleh seorang pekerja, adil dalam memilih tenaga kerja yang cocok untuk bidangnya dan juga keadilan bisa dilihat dari segi pekerja yaitu pekerja harus melakukan kewajiban seorang pekerja yaitu memenuhi semua kewajiban yang ada dalam perjanjian kerja. Pekerja harus bersungguh-sungguh mengerahkan kemampuannya sesuai dengan perjanjian kerja dengan efisiensi dan jujur.

#### 4) Prinsip Kejelasan Aqad (Perjanjian) dan Transaksi Upah

Islam sangat memperhatikan masalah akad, hal ini termasuk salah satu bagian terpenting dalam kehidupan perekonomian. Setiap orang beriman wajib untuk menunaikan apa yang telah diperjanjikan baik yang berkaitan dengan pekerjaan, upah, waktu, bekerja dan sebagainya. Dalam hal ini perjanjian akad diantara pekerja dan juga pengusaha haruslah jelas pekerjaan yang akan dilakukan oleh seorang pekerja dan juga besaran kompensasi atas pekerjaan yang telah dilakukan dan kapan seorang pekerja itu akan menerima kompensasi itu. Dengan adanya kejelasan akad ini maka diharapkan tidak terjadi permasalahan dikemudian harinya. Allah telah menegaskan pada potongan (Q.S Al-Baqarah: 282) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ  
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.*

#### b. Tenaga Kerja Sebagai Faktor Produksi

Salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam proses produksi adalah tenaga kerja atau manusia. Tenaga kerja merupakan input yang tidak saja memiliki komponen fisik namun juga

mempunyai daya pikir, dan perasaan. Amat pentingnya kedudukan faktor produksi tenaga kerja sehingga suatu proses produksi tidak dapat berjalan tanpa adanya unsur manusia baik secara langsung maupun secara tidak langsung.<sup>70</sup> Suatu wilayah yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah, namun tidak memiliki tenaga kerja yang mampu menggali dan mengolah alam tersebut dengan baik, maka keberadaan sumberdaya alam tersebut tidak akan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Sebaliknya pada suatu wilayah yang sedikit memiliki sumber daya, namun tenaga kerjanya memiliki skill yang tinggi atau banyak tenaga kerjanya yang memiliki motivasi kerja yang tinggi, maka sumberdaya alam yang sedikit itu dapat diolah secara maksimal dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat wilayah tersebut.

Bekerja dengan mengeluarkan tenaga baik fisik maupun non fisik akan menghasilkan pendapatan lebih mulia dibandingkan dengan pendapatan yang didapat tanpa mengeluarkan tenaga, misalnya pendapatan dari bunga, *game of change*. Pendapatan dari aktivitas spekulasi tersebut tersebut nyata-nyata dilarang oleh agama. Bekerja adalah aktivitas yang sangat mulia dan terhormat, dimana para nabi juga bekerja keras untuk mencari nafkah.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup>Dewan Pengurus Nasional FORDEBI & ADESY, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 228.

<sup>71</sup>*Ibid.*



c. Hak-Hak Tenaga Kerja

Islam mengakui bahwa manusia bekerja disertai dengan penggunaan modal akan didapat output yang lebih tinggi. Pada umumnya pekerja sering mendapat perlakuan kurang adil dari majikannya, padahal hasil kerja para pekerja tersebut telah menghasilkan keuntungan yang tidak sedikit bagi perusahaan tersebut. Pengusaha sering melupakan kewajibannya terhadap pekerja.

Hak-hak tenaga kerja antara lain adalah:<sup>72</sup>

- 1) Para buruh harus memperoleh upah yang semestinya agar dapat menikmati taraf hidup yang layak.
- 2) Seorang buruh tidak dapat diberi pekerjaan yang melampaui kekuatan fisik yang dimilikinya dan apabila suatu waktu ia dipercaya melakukan pekerjaan yang berat, harus disediakan bantuan dalam bentuk tenaga kerja atau modal yang lebih banyak atau keduanya.
- 3) Buruh juga harus memperoleh bantuan medis jika sakit dan dibantu membayar biaya perawatannya pada saat itu.
- 4) Ketentuan yang wajar harus dibuat untuk pembayaran pensiun yang lanjut usia.
- 5) Para pengusaha harus diberi dorongan untuk menafkahkan sedekah mereka (amal yang dilakukan dengan sukarela) pada para pekerja dan anak-anak.

---

<sup>72</sup>*Ibid.*, h. 231-232.

- 6) Mereka harus memberi jaminan asuransi pada para pengangguran selama masih menganggur dari dana zakat.
- 7) Mereka harus membayar ganti rugi kecelakaan yang cukup selama dalam bekerja.
- 8) Barang-barang yang dihasilkan dipabriknya harus diberikan kepada mereka secara bebas atau dengan tarif yang lebih murah.
- 9) Para buruh harus diperlakukan dengan baik dan sopan serta memaafkan mereka jika berbuat kesalahan selama dalam bekerja.
- 10) Mereka harus di sediakan akomodasi yang cukup sehingga kesehatan dan efisiensinya tidak terganggu.

d. Kewajiban Tenaga Kerja

Kewajiban seorang pekerja dalam memenuhi semua kewajiban yang ada dalam perjanjian kerja. Pekerja harus bersungguh-sungguh mengerahkan kemampuannya sesuai dengan perjanjian kerja dengan efisien dan jujur. Ia harus mencurahkan perhatiannya dan komitmen dengan pekerjaannya.<sup>73</sup> Jika ia diberi pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan kualifikasinya, maka ia harus sepenuh hati mengambil manfaat dari fasilitas pelatihan tersebut dan menempuh segala cara untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya.

Secara moral, dia terikat untuk selalu setia dan tulus kepada majikannya dan tidak boleh ada godaan maupun suap yang dapat mendorongnya untuk bekerja berlawanan dengan tujuan majikannya.

---

<sup>73</sup>*Ibid.*,h. 233.

Jika ia dipercaya untuk mengurus barang milik majikannya, maka harus dapat di percaya dan tidak menggelapkan maupun merusak barang tersebut.

e. permintaan dan penawaran tenaga kerja

Permintaan tenaga kerja berbeda dengan permintaan barang dan jasa. Konsumen membeli barang karena barang tersebut memberikan kegunaan (utility) akan tetapi pengusaha meminta seseorang sebagai tenaga kerja adalah untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Dengan kata lain pertambahan permintaan pengusaha terhadap barang yang di produksinya.<sup>74</sup>

Permintaan tenaga kerja sangat tergantung pada kondisi perekonomian. Pada saat perekonomian dalam kondisi baik, maka permintaan akan tenaga kerja akan lebih tinggi, sedangkan pada saat perekonomian lesu maka permintaan akan tenaga kerja juga akan berkurang dan pasar tenaga kerja akan turut lesu. Pada saat permintaan akan tenaga kerja tinggi, maka tingkat pengangguran akan rendah, sebaliknya jika permintaan akan tenaga kerja rendah maka tingkat pengangguran akan meningkat.

Secara teoritis dalam negara yang sedang berkembang bila pertumbuhan ekonomi meningkat maka permintaan tenaga kerja atau partisipasi rakyat dalam pembangunan akan meningkat pula. Dengan demikian, faktor-faktor yang dapat demand tenaga kerja adalah

---

<sup>74</sup>*Ibid.*, h. 234.

pertumbuhan ekonomi atau jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan atau demand dari masyarakat di mana permintaan tersebut dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi dan tingkat upah.<sup>75</sup>

Pertumbuhan tenaga kerja ditentukan oleh pertumbuhan penduduk dimasa lampau, di mana penduduk merupakan sumber pokok bagi penawaran tenaga kerja. Besar kecilnya penawaran tenaga kerja tergantung pada jumlah penduduknya. Wilayah yang memiliki jumlah penduduk lebih banyak pasti memiliki jumlah angkatan kerja atau penawaran tenaga kerja yang lebih banyak dari pada wilayah yang memiliki jumlah penduduk lebih sedikit.

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Penawaran tenaga kerja dalam masyarakat adalah jumlah orang yang menawarkan jasanya untuk proses produksi. Jumlah yang bekerja dan mencari pekerjaan dinamakan angkatan kerja. Penawaran tenaga kerja mencakup semua orang yang mempunyai pekerjaan ditambah jumlah mereka yang secara aktif mencari pekerjaan.

Pada perekonomian yang modern, terdapat kendala yang dihadapi berupa gangguan yang terjadi baik di sisi permintaan maupun penawaran. Upah dan kesempatan kerja yang selalu berubah

---

<sup>75</sup>*Ibid.*, h. 236.

merupakan respon dari perubahan yang terjadi dari sisi ekonomi, politik, dan sosial. Ketika pasar kerja bereaksi terhadap gangguan yang terjadi upah dan kesempatan kerja akan selalu bergerak menuju titik keseimbangan yang baru. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja ialah: jumlah penduduk, struktur umum, produktivitas, tingkat upah, tingkat pendapatan, kebijakan pemerintah, wanita yang mengurus rumah tangga, penduduk yang bersekolah, dan kondisi perekonomian.<sup>76</sup>

#### **D. Tinjauan pustaka**

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Firnawati dkk pada tahun 2016 yang judul "peran pemerintah dalam penanggulangan pengangguran di kota makassar". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan Dinas Tenaga Kerja kota Makasar yaitu:

1. Melaksanakan bursa tenaga kerja guna mengurangi angka pengangguran di kota Makasar. Kegiatan yang diadakan seperti job fair bertujuan untuk memfasilitasi, mempertemukan antara pengguna kerja dan pencari kerja dalam suatu tempat yang diharapkan akan terjadi suatu proses penempatan kerja, guna menekan angka pengangguran.

---

<sup>76</sup>*Ibid.*

2. Pelatihan guna meningkatkan kualitas tenaga kerja, agar tenaga kerja siap memasuki dunia kerja, jika mempunyai bakat yang bagus maka mereka diangkat menjadi tenaga kerja perusahaan, tujuan diadakannya pelatihan ini guna memberdayakan angka pengangguran.
3. Perluasan kesempatan kerja, Pemerintah Dinas Tenaga Kerja Kota Makasar membuat kebijakan dalam rangka penempatan tenaga kerja dan perluasan kerja telah mengeluarkan kebijakan baik di bidang produksi, investasi, teknologi, ekspor, impor, dan kebijakan sektoral yang menekan pada penciptaan dan perluasan lapangan kerja ini sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah keterbatasan lapangan kerja.

Berdasarkan kesimpulan, maka perlu dikemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

- a. Pemerintah harus lebih memperhatikan masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan/menganggur.
- b. Adanya lapangan kerja baru guna menanggulangi angka pengangguran di kota Makasar.
- c. Diperlukan kerjasama pemerintah dan berbagai instansi/perusahaan agar pengangguran di Kota Makasar dapat tertanggulangi.<sup>77</sup>

Selanjutnya, penelitian Riska Franita pada tahun 2016 yang berjudul “Analisa Pengangguran di Indonesia”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pemerintah harus tanggap dan cepat dalam memecahkan permasalahan pengangguran yang semakin meningkat. Pemerintah harus

---

<sup>77</sup>Firawati, et. al. “Peran Pemerintah Dalam Penanggulangan Pengangguran Di Kota Makassar”. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.2 No.3 (Desember 2016), h.14.



meningkatkan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat, dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan, memperluas usaha kecil menengah, agar mereka dapat mandiri secara ekonomi. Angka pengangguran akan berkurang seiring dengan perbaikan ekonomi yang dilakukan pemerintah. Pemerintah dapat bekerjasama dengan lembaga pendidikan di dalam dan di luar negeri untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten. Dengan beberapa upaya yang segera ditindaklanjuti pemerintah.<sup>78</sup>

Selanjutnya, penelitian Gunawan pada tahun 2015 yang berjudul “Analisis Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran di Kota Banda Aceh”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Kota Banda Aceh sebagai pusat pemerintahan dan perdagangan di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam adalah daerah dataran rendah dengan luas wilayahnya lebih kurang 130 Km<sup>2</sup> (13.000 Ha) yang fungsi tanahnya sebagian besar merupakan lokasi pemukiman penduduk dan pertokoan.
2. Kota Banda Aceh dengan jumlah penduduk tahun 2004 sebanyak 287.534 jiwa, pada awalnya berstatus kotamadya yang terdiri dari 4 Kecamatan, 35 Kelurahan dan 13 Desa. Dengan dilakukannya perubahan status kota madya menjadi kota sebagai bentuk penyesuaian dari Undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, maka jumlah Pemerintahan Kecamatan di Kota

---

<sup>78</sup>Riska Franita, “Analisa Pengangguran di Indonesia”. *Jurnal Ilmu Pengatahuan Sosial*, Vol.1, ISSN 2541- 657X (Desember 2016), h. 5-6.

Banda Aceh terjadi pemekaran hingga jumlahnya mencapai 9 Kecamatan.

3. Perkembangan tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh dari tahun 2006 sampai 2015 mengalami peningkatan dan mencapai puncak pada tahun 2010 yaitu 17,05% dengan peningkatan sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya dimana tahun 2009 tingkat pengangguran hanya berkisar 7,70%.
4. Peningkatan pengangguran yang drastis pada tahun 2010 disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah untuk meningkatkan harga bahan baku minyak yang mempengaruhi aspek kehidupan sehingga kenaikan bahan baku minyak mendorong kenaikan biaya produksi bagi perusahaan yang berujung pada kenaikan harga di pasar. Tingkat pengangguran pada tahun 2010 sampai 2015 mengalami penurunan secara terus menerus dengan penurunan hampir mencapai 10% pada tahun 2015, dimana pada tahun 2010 tingkat pengangguran sebesar 17,05% kemudian pada tahun 2015 menurun menjadi 8,37%.
5. Pemerintah daerah melakukan kebijakan lainnya seperti mengembangkan wawasan, pengetahuan dan kemampuan jiwa kewirausahaan kepada (UKM), melakukan pembenahan, pembangunan dan pengembangan kawasan-kawasan, membangun lembaga sosial yang dapat menjamin kehidupan penganggur.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup>Gunawan, "Analisis Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran Di Kota Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh*, Vol.7 No.1, h. 13-14.

## **BAB III**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

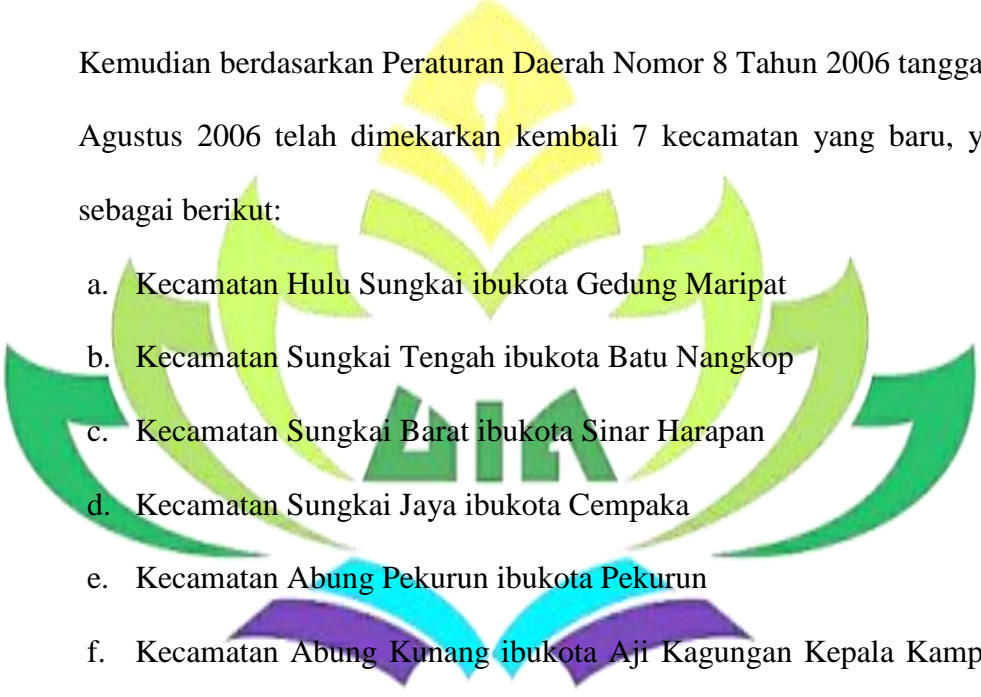
##### **1. Sejarah Singkat Kabupaten Lampung Utara**

Kabupaten Lampung Utara adalah salah satu kabupaten di Provinsi Lampung, Indonesia. Kabupaten ini dulunya adalah kabupaten terluas/terbesar di Provinsi Lampung yang sekarang meliputi Kabupaten Lampung Utara sendiri, Kabupaten Way Kanan, Kabupaten Lampung Barat (yang melahirkan Kabupaten Pesisir Barat), dan Kabupaten Tulang Bawang (yang melahirkan Kabupaten Tulang Bawang Barat dan Kabupaten Mesuji). Pada awal masa kemerdekaan, berdasarkan UU RI Nomor 1 Tahun 1945, Lampung Utara merupakan wilayah administratif di bawah Karesidenan Lampung yang terbagi atas beberapa kawedanan, kecamatan dan marga. Pemerintahan marga dihapuskan dengan Peraturan Residen 3 Desember 1952 Nomor 153/1952 dan dibentuklah “Negeri” yang menggantikan status marga dengan pemberian hak otonomi sepenuhnya berkedudukan di bawah kecamatan. Dengan terjadinya pemekaran beberapa kecamatan, terjadilah suatu negeri di bawah beberapa kecamatan, sehingga dalam tugas pemerintahan sering terjadi benturan. Status pemerintahan negeri dan kawedanan juga dihapuskan dengan berlakunya UU RI Nomor 18 Tahun 1965.

Berdasarkan UU RI Nomor 4 (Darurat) Tahun 1965, juncto UU RI Nomor 28 Tahun 1959, tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten-Kabupaten dalam Lingkungan Sumatra Selatan, terbentuklah Kabupaten Lampung Utara di bawah Provinsi Sumatra Selatan. Dengan terbentuknya Provinsi Lampung berdasarkan UU RI Nomor 14 Tahun 1964, maka Kabupaten Lampung Utara masuk sebagai bagian dari Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Utara telah mengalami tiga kali pemekaran sehingga wilayah yang semula seluas 19.368,50 km<sup>2</sup> kini tinggal 2.765,63 km<sup>2</sup>. Pemekaran wilayah pertama terjadi dengan terbentuknya Kabupaten Lampung Barat berdasarkan UU RI Nomor 6 Tahun 1991, sehingga Wilayah Lampung Utara berkurang 6 kecamatan yaitu: Sumber Jaya, Balik Bukit, Belalau, Pesisir Tengah, Pesisir Selatan dan Pesisir Utara.

Pemekaran kedua terjadi dengan terbentuknya Kabupaten Tulang Bawang berdasarkan UU RI Nomor 2 Tahun 1997. Wilayah Lampung Utara kembali mengalami pengurangan sebanyak 4 kecamatan yaitu: Menggala, Mesuji, Tulang Bawang Tengah dan Tulang Bawang Udik. Pemekaran ketiga terjadi dengan terbentuknya Kabupaten Way Kanan berdasarkan UURI Nomor 12 Tahun 1999. Lampung Utara kembali berkurang 6 kecamatan yaitu: Blambangan Umpu, Pakuan Ratu, Bahuga, Baradatu, Banjit dan Kasui. Kabupaten Lampung Utara, saat ini tinggal 8 kecamatan yaitu: Kotabumi, Abung Selatan, Abung Timur, Abung Barat, Sungkai Selatan, Sungkai Utara, Tanjung Raja dan Bukit Kemuning.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 20 Tahun 2000 jumlah kecamatan dimekarkan menjadi 16 kecamatan dengan mendefinitifkan 8 kecamatan pembantu yaitu : Kotabumi Utara, Kotabumi Selatan, Abung Semuli, Abung Surakarta, Abung Tengah, Abung Tinggi, Bunga Mayang dan Muara Sungkai. Sedangkan hari kelahiran Kabupaten Lampung Utara Sikep ini, setelah melalui berbagai kajian, disepakati jatuh tanggal 15 Juni 1946 dan ini disahkan dalam Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2002. Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2006 tanggal 15 Agustus 2006 telah dimekarkan kembali 7 kecamatan yang baru, yaitu sebagai berikut:

- 
- a. Kecamatan Hulu Sungkai ibukota Gedung Maripat
  - b. Kecamatan Sungkai Tengah ibukota Batu Nangkop
  - c. Kecamatan Sungkai Barat ibukota Sinar Harapan
  - d. Kecamatan Sungkai Jaya ibukota Cempaka
  - e. Kecamatan Abung Pekurun ibukota Pekurun
  - f. Kecamatan Abung Kunang ibukota Aji Kagungan Kepala Kampung Syahrial Kunang
  - g. Kecamatan Blambangan Pagar ibukota Blambangan

## **2. Keadaan Geografis Lampung Utara**

Secara geografis kabupaten lampung utara terletak pada 104' 40 sampai 105'08 bujur timur dan 4'34 sampai 5'06 lintang selatan dengan batas - batas wilayah sebagai berikut, yaitu: Utara (kabupaten Way Kanan), Selatan(Kabupaten Lampung Tengah), Barat (Kabupaten Lampung Barat) dan Timur ( Kabupaten Tulang Bawang Barat).

## **3. Keadaan Topografi Lampung Utara**

Secara topografi, sebelah barat merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 450-1500 m dari permukaan laut, dan pada bagian timur merupakan dataran rendah yang tertutup awan vulkanis. Ada tiga gunung yang terdapat di Kabupaten Lampung Utara, yaitu Gunung Haji, Gunung Ulu Sabuk, dan Gunung Tangkit Teb. Sungai yang terdapat di Kabupaten Lampung Utara adalah sebagai berikut: Way Rarem, Way Galing, Way Kulur, Way Sabuk, Way Kelamas, Way Rendah, Way Talang Mas, Way Melungun, Way Kelanga, Way Sungkai Hulu, Way Buluh, Way Buyut, Way Hanakau, Way Sungko Hilir.

## **4. Perekonomian dan Mata Pencaharian Masyarakat Lampung Utara**

Perekonomian Kabupaten Lampung Utara didominasi oleh sektor pertanian. Wilayah yang berpenduduk sebanyak 585.731 jiwa ini bermata pencaharian utama pada sektor pertanian. Produksi Padi sawah mengalami peningkatan dari 147.691 ton pada tahun 2010 menjadi 148.528 ton pada tahun 2011 dengan produktivitas sebesar 5,15 ton/ha. Produksi Padi Ladang pada tahun 2011 menurun dibandingkan tahun



2010 dari 39.559 ton menjadi 31.841 ton. Produktivitas Padi Ladang pun menurun dari 3.02 ton /ha pada tahun 2010 menjadi 2.71 ton per ha pada tahun 2011. Produksi palawija pada tahun 2011 rata-rata menurun dibandingkan tahun 2010, sedangkan produksi sayuran dan buah-buahan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kebutuhan pupuk dan pestisida untuk tahun 2011 tidak seluruhnya dapat terpenuhi, namun demikian untuk pupuk seluruh pengadaan dapat tersalur 100%. Produksi perkebunan sebagian besar komoditi jugamengalami penurunan dibandingkan tahun 2010 kecuali tebu pada tahun 2011 produksinya mencapai 23.328 ton. Populasi ternak, baik ternak besar maupun ternak kecil dan unggas meningkat dibandingkan tahun 2010, kecuali itik populasinya menurun cukup tajam. Produksi telur ayam ras juga menurun dari 877.253 kg pada tahun 2010 menjadi 870.680 kg pada tahun 2011, sebaliknya produksi daging meningkat cukup tinggi. Produksi Ikan darat di Lampung Utara pada tahun 2011 mencapai 5.233 Ton baik dari hasil penangkapan di perairan umum maupun pemeliharaan.

##### **5. Data Penduduk Usia 15+ yang Bekerja di Kabupaten Lampung Utara**

<b>Kabupaten Lampung utara</b>							
2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
245 562	232 717	271 763	253 825	244 304	242 561	282 401	258 273

*Sumber:* BPS Lampung Utara

Dari tabel di atas dapat dilihat, berdasarkan data BPS Lampung Utara Tahun 2008-2015 tingkat data penduduk usia 15+ yang bekerja mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di Lampung Utara masih belum efektif di setiap tahunnya, maka dari itu upaya peningkatan harus diterapkan dengan baik dan benar. Besarnya tingkat data penduduk usia 15+ yang bekerja sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Apabila tingkat data penduduk usia 15+ yang bekerja mengalami kenaikan di setiap tahunnya maka upaya yang dilakukan untuk mengatasi pengangguran dapat dikatakan berhasil.

## **B. Gambaran Umum PT.TWBP**

### **1. Sejarah singkat PT.TWBP**

PT.TWBP pembangunan pabriknya mulai dirintis sejak tahun 2004 dan merupakan anak perusahaan CV. SINAR LAUT group yang berkantor pusat di jalan Laksamana Malahayati No.62 c Teluk Betung, Bandar Lampung. Perusahaan ini merupakan sebuah perusahaan swasta nasional di Provinsi Lampung yang melihat terbuka besarnya peluang usaha dalam bidang industri pengolahan ubi kayu atau singkong, sehingga perusahaan ini tertarik mendirikan sebuah pabrik yang mengolah singkong menjadi sebuah produk berupa tepung tapioka. PT.TWBP resmi berdiri dan mulai beroperasi produksi pada tahun 2007, pembangunan pabrik ini menggunakan sistem pembebasan tanah dan studi kelayakan

dengan lahan seluas 32 Ha yang digunakan untuk pembangunan pabrik, kantor pelantaran parkir, gudang, mess dan unit pengelolaan limbah. PT.TWBP telah melaksanakan studi kelayakan lingkungan hidup UKL-UPL rencana kegiatan industri tepung tapioka No. 660/036/31-LU/2009 yang disahkan oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Utara Badan Lingkungan Hidup.

## **2. Latar Belakang berdirinya PT.TWBP**

Pembangunan pada hakekatnya adalah pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat secara lestari. Suatu lingkungan dapat dikatakan memenuhi syarat bagi penghuninya bila lingkungan hidup tersebut dapat mendukung kehidupan yang ada di atasnya, termasuk manusia. Dengan adanya kegiatan pembangunan pasti akan terjadinya perubahan lingkungan baik fisik, kimia, biologi maupun sosial ekonomi dan sosial budaya. Oleh karena itu dalam setiap kegiatan pembangunan harus selalu diimbangi dengan upaya untuk menjaga keseimbangan alam dan lingkungan agar menjamin kehidupan yang lestari.

Pembangunan usaha dibidang industri juga merupakan salah satu bentuk dari pembangunan, namun demikian seringkali kegiatan pembangunan dan pengembangan industri tidak diimbangi dengan kegiatan penanganan sumberdaya alam secara arif dan bijaksana sehingga menimbulkan masalah pada masa yang akan datang. Disisi lain, bahwa kegiatan yang secara potensial dapat menimbulkan pencemaran dan

kerusakan lingkungan hidup serta pemborosan dan kemerosotan sumberdaya alam dalam pemanfaatannya maka tujuan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan pasti tidak akan tercapai.

Pembangunan industri tentu akan menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif, yang menyebabkan terjadinya perubahan terhadap komponen lingkungan baik fisik, kimia, biologi, sosial ekonomi, sosial budaya dan bahkan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu dalam setiap kegiatan pembangunan harus selalu diimbangi dengan upaya untuk menjaga keseimbangan alam dan lingkungan agar menjamin kehidupan yang lestari. Provinsi Lampung merupakan daerah sentra industri yang tersebar diseluruh kabupaten, salah satu perusahaan yang akan bergerak dalam bidang pengolahan singkong menjadi tapioka adalah PT.TEGUH WIBAWA BHAKTI PERSADA yang terletak di Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara.

Lampung Utara merupakan kabupaten yang sebagian besar masyarakatnya adalah petani dimana hasil pertanian yang cukup potensial salah satunya adalah singkong. Sehingga untuk menampung hasil singkong tersebut perlu dibangun industri pengolahan, agar motivasi masyarakat untuk menanam singkong dengan produksi yang lebih tinggi terus berlanjut dan berkembang yang pada gilirannya akan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani. Kabupaten Lampung Utara memiliki potensi bahan baku yang cukup banyak, terdapat areal tanaman singkong seluas 42.387 ha dengan produksi singkong sebanyak 5.768.908 ton per

tahun. Dari jumlah tersebut untuk wilayah sekitar Kecamatan Kotabumi Utara terdapat areal singkong seluas 3.232 ha yang terletak di Kecamatan Abung Timur, Abung Surakarta, dan Kotabumi Utara.

Melihat potensi pasar dan ketersediaan bahan baku yang besar serta semakin baiknya kondisi perekonomian dan investasi maka PT.TWBP memilih investasi dibidang industri tapioka sehingga diharapkan hasil industri petani Lampung Utara akan memberikan nilai tambah yang lebih tinggi lagi dan menimbulkan efek ganda bagi perekonomian daerah. Selain itu juga dengan adanya industri tapioka diharapkan akan meningkatkan penyediaan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan rakyat, mengembangkan perekonomian wilayah dan ikut berperan dalam menunjang pendapatan asli daerah serta pemerataan program pembangunan pemerintah melalui sektor non-migas.

Rencana tersebut sesuai dengan arah kebijakan pemerintah untuk menarik investasi baru ataupun mengembangkan yang sudah ada. Selain itu juga kegiatan industri yang dilakukan oleh PT.TWBP merupakan salah satu aset daerah yang cukup potensial yang dapat menunjang perekonomian daerah, terlebih pada saat sekarang dimana titik berat pelaksanaan otonomi daerah bertumpu pada kekuatan daerah itu sendiri di dalam membangun daerahnya.

Keberhasilan usaha industri tapioka PT.TWBP sangat tergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pada setiap tahapan operasional secara terpadu dan menyeluruh. Disisi lain dengan

meningkatnya kapasitas produksi, maka limbah yang dihasilkan PT.TWBP menjadi lebih besar, sehingga dalam operasionalnya PT.TWBP tetap memperhatikan aspek lingkungan hidup, hal ini disebabkan bahwa ogroindustri tapioka banyak mengakibatkan pencemaran lingkungan karena limbah padat maupun limbah cair yang dihasilkan.

Dengan adanya kegiatan industri tersebut, perlu dilakukannya suatu kajian lingkungan, karena disadari bahwa setiap kegiatan pembangunan terutama yang berskala besar akan menimbulkan dampak negatif yang tidak diharapkan. Berdasarkan hal tersebut, serta didorong oleh keinginan untuk turut bertanggung jawab terhadap upaya pelestarian lingkungan dan untuk meningkatkan dampak positif serta menekan dampak negatif dari kegiatan tersebut, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan pengelolaan lingkungan hidup.

Berkaitan dengan peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Dilengkapi dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 12 Tahun 2007 tentang Dokumen Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup Bagi Usaha dan/atau Kegiatan yang Tidak Memiliki Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup, maka operasional industri tapioka milik PT.TWBP diwajibkan untuk menyusun Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL).



Berdasarkan tinjauan tata ruang wilayah Kabupaten Lampung Utara lokasi kegiatan industri ini diarahkan untuk pengembangan perdagangan dan jasa, pertanian serta agroindustri. Industri tapioka yang dimiliki PT.TWBP merupakan investasi dalam negeri dan mulai beroperasi produksi pada tahun 2007, hingga saat ini sebagian kegiatan konstruksi masih dilakukan, terutama untuk penyempurnaan pembangunan IPAL yang berjumlah 30 kolam.

### 3. Visi dan Misi PT.TWBP

Visi : Menjadi perusahaan terbaik dan unggul dalam bidang industri tapioka

Misi : Menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di lingkungan pabrik dan membangun kemitraan yang saling menguntungkan terhadap petani singkong dan perusahaan

### 4. Tujuan PT. TWBP

- a. Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitar perusahaan.
- b. Membantu meningkatkan pendapatan petani dengan membeli hasil panen ubi kayu para petani.
- c. Memenuhi kebutuhan tepung tapioka baik dipasaran dalam negeri maupun pasaran luar negeri.

### 5. Lokasi PT.TWBP

Lokasi PT. TWBP terletak di Desa Kali Cinta, Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi lampung. Lokasi industri tapioka PT.TWBP terletak di pinggir jalan Raya Lingkar Luar

Kotabumi dengan jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan Kotabumi Utara  $\pm 2$  km, jarak dari ibukota Kabupaten Lampung Utara  $\pm 8$  km dan jarak dari ibukota Provinsi Lampung  $\pm 116$  km.

Lokasi PT.TWBP merupakan dataran rendah dengan topografi relatif datar dengan kemiringan lereng 0-3%, sedangkan perbedaan tinggi lokasi dengan daerah sekitarnya  $\pm 4$  m sehingga akan dihasilkan kondisi akhirnya lebih tinggi 1 m dari jalan raya atau jembatan Way Rarem. Ketinggian tempat dari permukaan laut sekitar 17-22 m. Status lahan PT.TWBP seluas  $\pm 32$  Ha, merupakan hak milik yang diperoleh dengan membeli secara langsung kepada pemilik (masyarakat).

#### **6. Proses Produksi Tepung Tapioka di PT.TWBP**

Proses produksi tepung tapioka terdiri dari:<sup>80</sup>

##### **a. Pengupasan kulit singkong**

Pengupasan kulit dilakukan dengan mesin pengupasan kulit (*Peeler*). Ubi kayu masuk ke alat tersebut akan terkupas akibat terjadinya gesekan dengan dinding alat yang di putar. Dalam proses ini dibantu dengan semprotan air untuk memudahkan lepasnya kulit dan hilangnya kotoran yang melekat pada kulit. Kulit dan kotoran akan jatuh atau terbuang karena dinding slinder yang bercelah. Selanjutnya ubi kayu yang terkupas masuk ke alat pencuci karena adanya bidang miring pada alat pengupas. Dari kegiatan pengupasan kulit ini akan dihasilkan limbah padat berupa tanah, kulit, superiderm dan chips.

---

<sup>80</sup>Arsip PT.TWBP, 2005.

b. Pencucian dengan air

Pencucian dilakukan menggunakan alat pencuci (*washer*). Ubi kayu masuk dan kemudian adanya baling-baling berputar pada alat tersebut menyebabkan terjadinya gesekan antara ubi kayu dan ubi kayu dengan dinding alat yang menyebabkan hilangnya kotoran sekaligus terkupasnya hampir seluruh kulit terluar yang berwarna coklat, kotoran dan kulit yang terkupas dibuang melalui dinding alat yang bercelah.

c. Pencacahan

Sebelum dilakukan pencacahan dilakukan terlebih dahulu seleksi untuk memisahkan ubi kayu yang belum terkupas secara baik dan dikembalikan ke mesin pencuci, sedangkan yang sudah bersih dilakukan proses pencacahan dengan terlebih dahulu dibilas dengan air bersih. Ubi kayu terpotong-potong karena adanya pisau berputar dan pisau statis yang bekerja secara terus-menerus dalam mesin. Hasil pencacahan ditampung dalam penampung yang mengalirkan ke alat pamarut dengan menggunakan ban berjalan.

d. Pamarutan

Hasil cacahan ubi kayu diparut dengan menggunakan alat berupa silinder berputar yang dipasang pisau-pisau gergaji yang mempunyai saringan dari baja, pipa air, dan bak penampung. Putaran silinder yaitu 1.340 rpm dan menghasilkan parutan halus berupa pulp, dengan

bantuan air hasil parutan dibawa menuju bak penampungan melalui saringan untuk mendapatkan hasil yang seragam.

e. Ekstraksi

Proses ekstraksi dilakukan oleh mesin ekstraktor, terdiri dari beberapa tahap. Tiap tahap ekstraksi dilakukan oleh tiga unit alat yang bekerja bersama dan jumlah seluruh ekstraktor terdiri 14 unit. Ekstraktor ini terdiri dari keranjang kerucut yang berputar pada sumbunya. Ekstraktor ini dilengkapi juga dengan pipa air dan pipa air belerang, penampungan hasil ekstraksi serta saluran pembuangan ampas.

Cara kerja alat berdasarkan gaya sentrifugal; pulp akan terlempar dan menempel pada dinding saringan, sementara itu yang bisa melewati saringan ini hanya suspensi pati, sedangkan ampas akan terdorong ke bagian atas keranjang kerucut dan terbuang. Proses ini memerlukan tambahan air bersih dan air belerang untuk memudahkan ekstraksi. Fungsi utama ekstraktor adalah mengekstrak pati dari ampasnya atau dari serat-serat.

f. Pemurnian

Pemurnian bertujuan untuk mendapatkan suspensi pati yang benar-benar murni, bersih, dan bebas dari serat-serat serta komponen lain. Alat yang digunakan disebut separator. Gaya putaran menyebabkan fase yang lebih padat dan berat akan turun dari alur piringan kerucut, sedangkan fase yang lebih ringan akan naik sepanjang alur piringan

kerucut dan akhirnya dibuang keluar berupa cairan dengan bantuan pompa sentripental. Sejumlah fase yang lebih berat berupa cairan kental akan keluar melalui 12 buah lubang pancar yang tersebar rata pada dasar mangkuk. Fungsi alat ini yang utama adalah memisahkan serat-serat halus yang terikut dalam suspensi pati dan mencuci sisa-sisa protein maupun asam-asam terlarut. Alat ini juga dapat memekatkan konsentrat 18-21°Be.

g. Sentrifugasi

Penurunan kandungan air dilakukan dengan prinsip pengendapan. Motor penggerak bekerja pada kecepatan 3.800 rpm yang menyebabkan suspensi pati terlontar ke dinding silinder. Butiran pati akan tertahan pada kain yang terdapat pada alat, sementara air akan terbuang keluar. Pada jumlah tertentu pati akan dikeruk dan diperoleh pati kering standar 25-45% yang langsung dialirkan ke penampung. Dengan bantuan skrup berjalan dalam pelampung, pati diangkut secara merata untuk proses pengeringan.

h. Pengeringan

Pengeringan menggunakan oven yang dilengkapi dengan isolator dan pengapian elektrik yang menggunakan bahan bakar solar, dua unit blower dipergunakan untuk menghembuskan udara panas oven, tiga unit blower untuk menghisap campuran pati dengan udara panas, dua unit penyaring, sepuluh unit tabung cyclone dan empat tabung cyclone pendingin. Udara panas yang ditiupkan blower akan mendorong pati

ke dalam tabung pengering setinggi  $\pm 27,3$  m dari permukaan tanah. Pati yang belum kering dengan bantuan blower penghisap akan ditarik jatuh ke dalam cyclone. Pati kering dihisap oleh blower terakhir dan didinginkan dalam cyclone pendingin sehingga dihasilkan pati kering yang relatif dingin ( $\pm 36^{\circ}\text{C}$ ). Pati akhir berkadar air 11-12%.

i. Pengayakan

Pengayakan terdiri dari saringan berputar berbentuk prisma segi enam dengan ukuran 80 mesh. Pati yang baru dikeringkan langsung dibagi ke dalam enam pengayak. Butiran pati yang lebih halus akan lolos melalui saringan berputar dan kemudian dikarungkan dan selanjutnya dilakukan penimbangan. Bahan yang lebih kasar dan kerak dikirim ke sumur emergency dan masuk kembali ke tahap ekstraksi.

j. Pengepakan dan penimbangan

Setelah tapioka mengalami proses pengayakan, tepung yang lolos dari ayakan masuk ke dalam packing machine untuk dikemas secara otomatis. Kemasan yang digunakan adalah kantong plastik dan karung plastik masing-masing kemasan berbobot 50 kg.

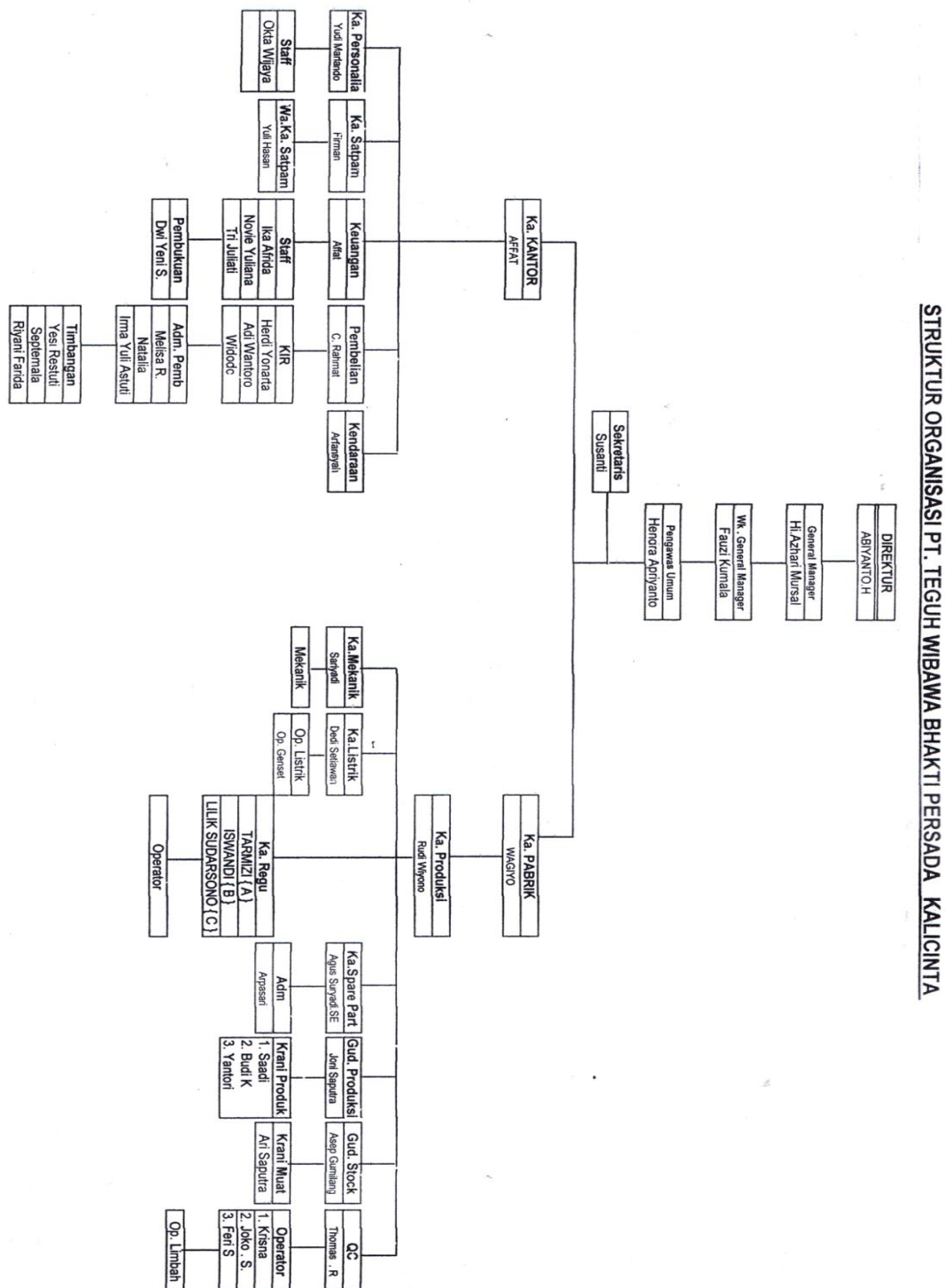
k. Penggudangan produk yang siap di pasarkan

Tapioka yang telah di kemas selanjutnya dikirim ke dalam gudang untuk disimpan. Penyimpanan dilakukan pada suhu dan kelembaban yang dijaga agar tidak terjadipenurunan mutu produk. Tapioka yang disimpan dalam gudang ini siap untuk di pasarkan.



## 7. Struktur Organisasi PT.TWBP

Gambar 3.1



## 8. Data karyawan PT. TWBP

**Tabel 3.1**  
**Data karyawan PT. TWBP**

No	Bagian Pekerjaan	Jumlah
1	Kantor	20 orang
2	Non Shift	26 orang
3	Shift	72 orang
4	Keamanan	15 orang
5	Packing	60 orang
6	Bonggol	33 orang
7	Bongkar	140 orang
<b>Total</b>		<b>366 orang</b>

*Sumber:* Dokumen PT.TWBP, Data Diolah Tahun 2018.

## 9. Data Nama Karyawan Yang Dijadikan Sampel Dalam Penelitian

**Tabel 3.2**  
**Data Responden**

No	Nama	Bagian pekerjaan	Masa Kerja
1	Yudi Marlando	Ka. Personalia	06 April 2015
2	Novie Yuliana	Kasir	21 Mei 2007
3	Yesi Restuti	Adm. Pembelian	16 April 2009
4	Arfansyah	Ka. Kendaraan	16 Juli 2007
5	Thomas Risidio	Ka. Laboratorium	10 Juli 2007
6	Adi Prayogi	Mekanik	06 Mei 2013
7	Ari Saputra	Krani Muat Sagu	03 Juni 2007
8	Supriono	Mekanik	04 Juni 2007
9	Rahmat Santoso	Pengurus Onggok	01 Oktober 2011
10	Edi Yurnalis	Op. Genset	05 Juni 2008
11	Iswandi	Ka. Regu Shift B	04 Februari 2007

12	Teguh Santosa	Mekanik Shift B	26 Desember 2012
13	Hendra Halil	Mekanik Shift B	10 Juni 2008
14	Mulyono	Mekanik Shift B	09 April 2014
15	Sigit Purwanto	Mekanik Shift B	15 Agustus 2007
16	Paisal	Op. Parutan Shift B	22 Desember 2013
17	Anuwar	Op. Cucian Shift B	11 Desember 2017
18	Erwan sapri	Op. Centefuge Shift B	16 Juli 2007
19	Tri Puji Basuki	Boiler Shift B	20 Juli 2008
20	Hermansyah	Boiler Shift B	9 Mei 2007
21	Yoko fransisco	Op. GensetShift B	21 Juli 2007
22	Surohman	Listrik Shift B	14 April 2014
23	Herwansyah	Op. Forklip Shift B	17 Desember 2010
24	Joko setiawan	Laboraturium Shift B	25 Juni 2009
25	Budi kurniawan	Krani Gd. Sagu Shift B	06 September 2007
26	Nurdin Hidayat	Op. Mesin Jahit Shift B	05 Agustus 2007
27	Firman	Ka. Satpam	04 Juni 2007
28	Refki	Ka. Regu	03 juni 2007
29	Ashar Tabrani	Satpam	01 Oktober 2011
30	Sutrisno	Mandor Packing Shift B	28 Agustus 2008
31	Harijal	Packing Shift B	24 Desember 2007
32	Tatang Tri Jadi	Packing Shift B	15 Agustus 2007
33	Topo Prayetno	Packing Shift B	08 Januari 2008
34	Ahmad Jarkasih	Packing Shift B	16 Juni 2008
35	Aji Firmansyah	Packing Shift B	25 Maret 2008
36	Adi Guntoro	Packing Shift B	21 Mei 2007
37	Budiman	Packing Shift B	27 Juni 2009

38	Aan Kurniawan	Packing Shift B	3 Juni 2007
39	Sugung Mulyadi	Packing Shift B	10 Juni 2008
40	Jenuri	Packing Shift B	11 Februari 2011
41	Guncoro	Packing Shift B	06 Juni 2007
42	Nanang	Packing Shift B	20 Juli 2007
43	Kurtina Wati	Mandor Bonggol Shift B	20 Juli 2007
44	Ida Sari	Bonggol Shift B	07 Mei 2007
45	Halijah	Bonggol Shift B	10 April 2007
46	Yuli	Bonggol Shift B	19 Juli 2007
47	Emalia	Bonggol Shift B	18 September 2010
48	Patimah	Bonggol Shift B	28 Januari 2011
49	Nurlela	Bonggol Shift B	07 Mei 2007
50	Agus Lius	Bongkar B	29 Agustus 2008
51	Untung	Bongkar B	20 Juli 2007
52	Efendi	Bongkar B	19 Mei 2007
53	Nudizar	Bongkar B	18 September 2010
54	Basir	Bongkar B	28 Juni 2013
55	Mukti	Bongkar B	25 Desember 2012
56	Yanto	Bongkar B	04 Februari 2008
57	Eko	Bongkar B	19 Juli 2007
58	Deri	Bongkar B	10 Oktober 2007
59	Tigimin	Bongkar B	06 Februari 2009
60	Tarmuzi	Bongkar B	23 Mei 2007
61	Misni	Bongkar B	17 Desember 2007
62	Supardi	Bongkar B	21 Juli 2010
63	Joko	Bongkar B	22 Desember 2012

64	Irul	Bongkar B	27 Juli 2009
65	Mujiono	Bongkar B	10 Juli 2007
66	Mashur	Bongkar B	28 Januari 2008
67	Wawat	Bongkar B	11 Juni 2007
68	Aliun	Bongkar B	20 Maret 2007
69	Iyus	Bongkar B	18 September 2007
70	Rudi	Bongkar B	11 November 2010
71	Sutrisno	Bongkar B	01 Juni 2008
72	Suhar	Bongkar B	26 Maret 2007
73	Sutrisno	Bongkar B	09 Maret 2007
74	Suhar	Bongkar B	21 Mei 2011
75	Deni	Bongkar B	03 Maret 2009
76	Poniran	Bongkar B	01 Juli 2007
77	Samsi	Bongkar B	19 Juli 2007
78	Darsono	Bongkar B	07 April 2007
79	Wanto	Bongkar B	04 September 2010

Sumber: Dokumen PT.TWBP, Data Diolah Tahun 2018.

### C. Penyajian Data Hasil Penyebaran Kuesioner

Berdasarkan hasil kuesioner yang penulis sebarikan kepada tenaga kerja PT.TWBP pada bagian pekerjaan yang berbeda, adapun jumlah responden adalah 79 orang dari 366 tenaga kerja yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

#### 1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah tenaga kerja PT.TWBP. responden yang menjadi objek penelitian ini berjumlah 79 responden. Berdasarkan data dari 79 responden melalui daftar pernyataan didapat kondisi responden tentang jenis kelamin, pendidikan terakhir, bagian pekerjaan, lama bekerja, usia dan pendapatan perbulan. Penggolongan yang dilakukan kepada responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian. Gambaran umum objek penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Jenis kelamin

Berdasarkan data yang diolah, maka hasil persebaran responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel



**Tabel 3.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	70	89
2	Perempuan	9	11
	Total	79	100

*Sumber:* Data Primer Diolah Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari penelitian terhadap 79 responden menunjukkan bahwa penggolongan berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki yaitu 88,60% dari total responden, sedangkan perempuan hanya 11,40% dari total responden.

#### **b. Pendidikan Terakhir**

Berdasarkan dari data yang telah diolah, maka hasil persebaran responden berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4

**Tabel 3.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

NO	Jenis Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SMA	73	92
2	S1	6	8
	Total	79	100

*Sumber:* Data Primer Diolah Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang pendidikan terakhirnya SMA lebih mendominasi yaitu sebanyak 92% sedangkan responden yang pendidikan terakhirnya S1 hanya 8%.

### c. Bagian Pekerjaan

Tenaga kerja PT.TWBP terdiri dari berbagai macam bagian pekerjaan. Oleh karena itu bagian pekerjaan dikelompokkan untuk mempermudah penulis dalam penelitian ini. pengelompokan bagian pekerjaan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.5

**Tabel 3.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Bagian Pekerjaan**

No	Bagian pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kantor	4	5
2	Non shift	6	8
3	Shift	16	20
4	Keamanan	3	4
5	Packing	13	16
6	Bonggol	7	9
7	Bongkar	30	38
	Total	79	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2019

Data diatas menunjukan bahwa responden terdiri dari berbagai bagian pekerjaan yaitu bagian kantor sebesar 5%, non shift 8%, shift 20%, keamanan 4%, packing 16%, bonggol 9% dan bagian bongkar

sebesar 38% yang merupakan bagian pekerjaan dengan jumlah tenaga kerja terbanyak.

#### **d. Lama bekerja**

Tenaga kerja PT.TWBP mulai bekerja pada tahun yang berbeda-beda. Berdasarkan dari data yang telah diolah, maka hasil persebaran responden berdasarkan lama bekerja dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.6

**Tabel 3.6**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

No	Lama bekerja	Frekuensi	Persentase(%)
1	5 tahun	5	6
2	6-10 tahun	29	37
3	11-13 tahun	45	57
	Total	79	100

*Sumber:* Data Primer Diolah Tahun 2019

Data di atas menunjukkan bahwa lama bekerja responden yaitu 5 tahun sebesar 6%, 6-10 tahun sebesar 37% dan 11-13 tahun sebesar 57%.

#### **e. Usia**

Berdasarkan dari data yang telah diolah, maka hasil persebaran responden berdasarkan usia dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.7

**Tabel 3.7**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	26-35	30	38
2	36-45	38	48
3	46-55	11	14
	Total	79	100

*Sumber:* Data Primer Diolah Pada Tahun 2019

Dapat diketahui dari tabel di atas bahwa responden dalam penelitian ini berdasarkan umur cukup variatif yaitu 30 orang berusia 26-35 tahun, 38 orang berusia 36-45 tahun dan 11 orang berusia 46-55 tahun.

#### **f. Pendapatan Perbulan**

Pendapatan perbulan tenaga kerja PT.TWBP dapat dijadikan sebagai parameter adanya keberadaan PT, sebab pendapatan perbulan dapat mengukur seberapa besar dapat mengurangi tingkat pengangguran. Hasil persebaran responden berdasarkan pendapatan perbulan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.8

**Tabel 3.8**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan**

No	Jumlah pendapatan perbulan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rp. 2.500.000	48	61
2	Rp. 2.600.000 - 3.000.000	25	32
3	Rp. 3.100.000 - 3.500.000	6	7
	Total	79	100

*Sumber:* Data Primer Diolah Pada Tahun 2019

Dapat diketahui dari data di atas bahwa pendapatan karyawan PT.TWBP lebih mendominasi Rp.2.500.000 yaitu sebesar 61%, untuk pendapatan kisaran Rp. 2.600.000- Rp.3.000.000 sebesar 32% sedangkan untuk pendapatan Rp. 3.100.000- Rp. 3.500.000 hanya 7%.

## 2. Gambaran Distribusi Jawaban Responden

Kuesioner yang tersedia disebarkan dan di tarik kembali oleh penulis, dikoreksi dengan baik apakah semua responden menjawab dan mengisi seluruh item pertanyaan yang ada di dalam kuesioner dan alternatif yang dipilih menjadi jawaban. Sehingga jawaban yang diperoleh dapat dikoreksi dan dianalisis kebenarannya.

Sebelum masing-masing item pertanyaan dianalisis, terlebih dahulu penulis sajikan dan klasifikasikan jawaban kuesioner dalam bentuk tabel dan selanjutnya di hitung persentasenya dengan menggunakan rumus:  $\text{jumlah menjawab} \times 100 / \text{jumlah sampel}$ . Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto “dijumlah dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase”.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup>Suharsimi Arikunto, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Bima Aksara, 2006), h.35.

Penulis akan menyampaikan pengolahan data hasil distribusi jawaban responden yaitu sebagai berikut:

**a. Distribusi Jawaban Responden Tentang Keberadaan PT.TWBP**

**Berdasarkan:**

1) Indikator Akses Jalan

**Tabel 3.9**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Akses jalan**

Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah
	SS	S	R	TS	STS	
Jalan menuju PT. TWBP mudah untuk di akses	45	31	-	3	-	79
	57%	39%		4%		100%

*Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2019*

2) Indikator Lalu Lintas

**Tabel 3.10**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Lalu Lintas**

Pernyataan	Alternatif jawaban					Jumlah
	SS	S	R	TS	STS	
Lalu lintas menuju PT.TWBP tidak ada hambatan (kemacetan)	50	29	-	-	-	79
	63%	37%				100%

*Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2019*



## 3) Indikator Ekspansi

**Tabel 3.11**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Ekspansi**

Pernyataan	Alternatif jawaban					Jumlah
	SS	S	R	TS	STS	
Tersedianya tempat yang cukup luas untuk perluasan usaha PT.TWBP dikemudian hari	54	25	-	-	-	79
	68%	32%				100%

*Sumber:* Data Primer Diolah Tahun 2019

## 4) Indikator Peraturan Daerah

**Tabel 3.12**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Peraturan Daerah**

Pernyataan	Alternatif jawaban					Jumlah
	SS	S	R	TS	STS	
Keberadaan PT. TWBP telah mendapat surat izin pendirian perusahaan dari pemerintah daerah	54	25		-	-	79
	68%	32%				100%

*Sumber:* Data Primer Diolah Tahun 2019

## 5) Indikator Reputasi Lokasi

**Tabel 3.13**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Reputasi Lokasi**

Pernyataan	Alternatif jawaban					Jumlah
	SS	S	R	TS	STS	
Keamanan disekitar PT.TWBP terjamin dan tanggapan masyarakat di sekitar PT. TWBP baik	48	23	7	1	-	79
	61%	29%	9%	1%		100%

*Sumber:* Data Primer Diolah Tahun 2019

**b. Distribusi Jawaban Responden Tentang Pengurangan Tingkat Pengangguran Di Desa Kali Cinta, Kotabumi, Lampung Utara**  
**Berdasarkan:**

- 1) Indikator lapangan pekerjaan

**Tabel 3.14**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Lapangan Kerja**

Pernyataan	Alternatif jawaban					Jumlah
	SS	S	R	TS	STS	
PT. TWBP memberikan lapangan pekerjaan bagi saya	53	26	-	-	-	79
	67%	33%				100%

*Sumber:* Data Primer Diolah Tahun 2019

- 2) Indikator keterampilan dan pendidikan

**Tabel 3.15**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Keterampilan dan Pendidikan**

Pernyataan	Alternatif jawaban					Jumlah
	SS	S	R	TS	STS	
PT.TWBP layak sebagai tempat saya bekerja sesuai dengan keterampilan dan pendidikan yang saya miliki	47	32	-	-	-	79
	59%	41%				100%

*Sumber:* Data Primer Diolah Tahun 2019

## 3) Indikator Kemajuan Teknologi

**Tabel 3.16**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Kemajuan Teknologi**

Pernyataan	Alternatif jawaban					Jumlah
	SS	S	R	TS	STS	
PT. TWBP memberikan pelatihan khusus kepada tenaga kerja sehingga tenaga kerja dapat menguasai pekerjaan menggunakan teknologi mesin dengan baik	40	35	3	1	-	79
	51%	44%	4%	1%		100%

*Sumber:* Data Primer Diolah Tahun 2019

## 4) Indikator Pendapatan

**Tabel 3.17**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pendapatan**

Pernyataan	Alternatif jawaban					Jumlah
	SS	S	R	TS	STS	
Setelah bekerja di PT. TWBP pendapatan ekonomi saya menjadi lebih baik	50	29	-	-	-	100%
	63%	37%				
Pendapatan yang diperoleh dari bekerja di PT. TWBP dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga; primer (sandang, pangan, papan), sekunder (pendidikan, kesehatan), tersier (kendaraan)	47	30	2	-	-	79
	59%	38%	3%			100%

*Sumber:* Data Primer Diolah Tahun 2019

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **A. Analisis Keberadaan PT.TWBP di Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara**

PT. TWBP adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan singkong menjadi tapioka yang merupakan investasi dalam negeri dan mulai beroperasi produksi pada tahun 2007. Dalam menjalankan suatu kegiatan usaha jelas memerlukan tempat usaha yang dikenal dengan lokasi usaha. Lokasi usaha ini penting baik sebagai tempat menjalankan aktivitas yang melayani konsumen, aktivitas penyimpanan atau untuk mengendalikan kegiatan perusahaan secara keseluruhan.

Untuk mendapatkan lokasi yang tepat sehingga memberikan manfaat bagi perusahaan, dan lingkungan sekitar diperlukan mencari lokasi yang mana akan mempermudah dalam semua kegiatan usahanya, jika pemilihan lokasi tersebut tidak strategis, bisnis mungkin tidak akan berkembang. Sehingga diperlukan faktor-faktor pertimbangan dalam menentukan lokasi usaha. Terdapat beberapa faktor dalam menentukan lokasi usaha yaitu, akses yang mudah dilalui dan mudah dijangkau transportasi, visibilitas atau penerangan, lalu lintas, tempat parkir, ekspansi, tren populasi dan mutu kehidupan, peraturan daerah, jasa politik dan reputasi lokasi. Dengan melihat semua faktor dari pertimbangan dalam menentukan lokasi, diharapkan akan memberikan kelancaran terhadap usaha yang dijalankan dan juga tidak

memberikan kerugian terhadap perusahaan dan kepada orang lain atau lingkungan sekitarnya.

Berikut ini adalah hasil kuesioner yang telah peneliti lakukan untuk mengukur keberadaan PT.TWBP di Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara berdasarkan teori-teori indikator lokasi yang ada:

**i. Distribusi Jawaban Responden Tentang Keberadaan PT.TWBP**

**Berdasarkan:**

**a. Indikator akses jalan**

Akses jalan adalah hak untuk memasuki, memakai dan memanfaatkan kawasan atau zona-zona tertentu.

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Akses jalan**

Pernyataan	Alternatif Jawaban					Jumlah
	SS	S	R	TS	STS	
Jalan menuju PT. TWBP mudah untuk di akses	45	31	-	3	-	79
	57%	39%		4%		100%

*Sumber:* Data Primer Diolah Tahun 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari pernyataan jalan menuju PT. TWBP mudah untuk di akses yaitu 57% responden menjawab sangat setuju, 39% responden menjawab setuju dan 4% responden menjawab tidak setuju. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa responden menganggap sangat setuju jalan menuju PT. TWBP mudah untuk di akses.

b. Indikator lalu lintas

Lalu lintas adalah gerak/pindah di jalan dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan alat gerak.

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Lalu Lintas**

Pernyataan	Alternatif jawaban					Jumlah
	SS	S	R	TS	STS	
Lalu lintas menuju PT.TWBP tidak ada hambatan (kemacetan)	50	29	-	-	-	79
	63%	37%				100%

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan lalu lintas menuju PT.TWBP tidak ada hambatan (macet) yaitu 63% responden menjawab sangat setuju dan 37% responden menjawab setuju. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa responden relatif sangat setuju menganggap lalu lintas PT.TWBP tidak ada hambatan.

c. Indikator Ekspansi

Ekspansi adalah penciptaan pasar baru, perluasan fasilitas, perekrutan pegawai, peningkatan aktivitas ekonomi dan pertumbuhan dunia usaha.



**Tabel 4.3**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Ekspansi**

Pernyataan	Alternatif jawaban					Jumlah
	SS	S	R	TS	STS	
Tersedianya tempat yang cukup luas untuk perluasan usaha PT.TWBP dikemudian hari	54	25	-	-	-	79
	68%	32%				100%

*Sumber:* Data Primer Diolah Tahun 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan tersedianya tempat yang cukup luas untuk perluasan usaha PT.TWBP dikemudian hari yaitu 68% responden menjawab sangat setuju dan 32% responden menjawab setuju. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa responden sangat setuju terhadap ketersediaan luas lahan PT. TWBP.

d. Indikator Peraturan Daerah

Peraturan Daerah adalah Peraturan Perundang-undangan yang dibentuk oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dengan persetujuan bersama Kepala Daerah (gubernur atau bupati/wali kota).

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Peraturan Daerah**

Pernyataan	Alternatif jawaban					Jumlah
	SS	S	R	TS	STS	
Keberadaan PT. TWBP telah mendapat surat izin pendirian perusahaan dari pemerintah daerah	54	25		-	-	79
	68%	32%				100%

*Sumber:* Data Primer Diolah Tahun 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan keberadaan PT. TWBP yaitu 68% responden menjawab sangat setuju, 32% responden menjawab setuju. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa responden banyak yang memilih sangat setuju terhadap Keberadaan PT. TWBP telah mendapat surat izin pendirian perusahaan dari pemerintah daerah.

e. Indikator Reputasi Lokasi

Reputasi lokasi adalah suatu daerah dengan komunitas tertentu memiliki karakteristik yang mungkin berbeda dengan daerah lain. Suatu daerah mungkin memiliki reputasi baik, adakalanya suatu daerah memiliki reputasi kurang baik dalam beberapa hal seperti; keamanan, tanggapan masyarakat, ras dan agama.

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Reputasi Lokasi**

Pernyataan	Alternatif jawaban					Jumlah
	SS	S	R	TS	STS	
Keamanan disekitar PT.TWBP terjamin dan tanggapan masyarakat di sekitar PT. TWBP baik	48	23	7	1	-	79
	61%	29%	9%	1%		100%

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan Keamanan disekitar PT.TWBP terjamin dan tanggapan masyarakat di sekitar PT. TWBP baik yaitu 61% responden menjawab sangat setuju, 29% responden menjawab setuju,

7% responden menjawab ragu dan 1% responden menjawab tidak setuju. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa responden banyak yang memilih sangat setuju bahwa keamanan disekitar PT.TWBP terjamin dan tanggapan masyarakat di sekitar PT. TWBP baik.

#### **B. Analisis Pengaruh Keberadaan PT.TWBP Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam**

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, sumber daya menjadi terbuang percuma, tidak hanya itu produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Penyebab pengangguran tersebut diantaranya adalah penduduk relatif banyak sedangkan kesempatan kerja dan lapangan kerja relatif rendah, pendidikan dan keterampilan yang rendah, teknologi yang semakin maju yang belum terimbangi oleh kemampuan manusia, pengusaha yang selalu mengejar keuntungan dengan cara melakukan penghematan seperti penerapan rasionalisasi, dan adanya lapangan kerja yang dipengaruhi oleh musim. Untuk mengurangi tingkat pengangguran maka upaya yang harus dilakukan adalah dengan mengatasi penyebab dari pengangguran.

Menganggur dalam islam bukanlah suatu yang dianjurkan, tetapi bekerja dalam islam adalah suatu tuntutan yang harus dilakukan. Islam mendorong umatnya untuk bekerja, bahkan menjadikannya sebagai salah satu kewajiban terhadap orang-orang yang mampu.

Berikut ini adalah hasil kuesioner yang peneliti lakukan untuk mengukur pengaruh keberadaan PT. TWBP dalam mengurangi tingkat pengangguran ditinjau dari perspektif ekonomi islam berdasarkan teori-teori indikator pengangguran. Interpretasi hasil jawaban responden sesuai dengan item-item yang telah diajukan kepada para responden serta diambil kesimpulannya. Pengolahan dan penganalisisan data tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Distribusi Jawaban Responden Tentang pengaruh keberadaan PT. TWBP Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran:**

#### **a. Indikator memperoleh lapangan pekerjaan**

Lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/ instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja.

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Lapangan Kerja**

Pernyataan	Alternatif jawaban					Jumlah
	SS	S	R	TS	STS	
PT. TWBP memberikan lapangan pekerjaan bagi saya	53	26	-	-	-	79
	67%	33%				100%

*Sumber:* Data Primer Diolah Tahun 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan PT.TWBP memberikan lapangan pekerjaan bagi saya yaitu 67% responden menjawab sangat setuju, 33% responden menjawab setuju. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa responden banyak yang memberi jawaban sangat setuju bahwa PT.TWBP memberikan lapangan pekerjaan.

b. Indikator keterampilan dan pendidikan

Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah maupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Sedangkan pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Keterampilan dan Pendidikan**

Pernyataan	Alternatif jawaban					Jumlah
	SS	S	R	TS	STS	
PT.TWBP layak sebagai tempat saya bekerja sesuai dengan keterampilan dan pendidikan yang saya miliki	47	32	-	-	-	79
	59%	41%				100%

*Sumber:* Data Primer Diolah Tahun 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan PT.TWBP layak sebagai tempat saya bekerja

sesuai dengan keterampilan dan pendidikan yang saya miliki yaitu 59% responden menjawab sangat setuju, 41% responden menjawab setuju. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa responden banyak yang memberi jawaban sangat setuju bahwa PT.TWBP layak sebagai tempat saya bekerja sesuai dengan keterampilan dan pendidikan yang saya miliki.

c. Indikator Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas manusia.

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Kemajuan Teknologi**

Pernyataan	Alternatif jawaban					Jumlah
	SS	S	R	TS	STS	
PT. TWBP memberikan pelatihan khusus kepada tenaga kerja sehingga tenaga kerja dapat menguasai pekerjaan menggunakan teknologi mesin dengan baik	40	35	3	1	-	79
	51%	44%	4%	1%		100%

*Sumber:* Data Primer Diolah Tahun 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden terhadap pernyataan PT.TWBP memberikan pelatihan khusus kepada tenaga kerja sehingga tenaga kerja dapat menguasai



pekerjaan menggunakan teknologi mesin dengan baik yaitu 51% responden menjawab sangat setuju, 44% responden menjawab setuju, 3% responden menjawab ragu dan 1% responden menjawab tidak setuju. Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa responden lebih banyak yang memberi jawaban sangat setuju bahwa PT.TWBP memberikan pelatihan khusus kepada tenaga kerja sehingga tenaga kerja dapat menguasai pekerjaan menggunakan teknologi mesin dengan baik

d. Indikator Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulannya.

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pendapatan**

Pernyataan	Alternatif jawaban					Jumlah
	SS	S	R	TS	STS	
Setelah bekerja di PT. TWBP pendapatan ekonomi saya menjadi lebih baik	50	29				79
	63%	37%				100%
Pendapatan yang diperoleh dari bekerja di PT. TWBP dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga; primer (sandang, pangan, papan), sekunder (pendidikan, kesehatan), tersier (kendaraan)	47	30	2		-	79
	59%	38%	3%			100%

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban responden 63% menjawab sangat setuju, 37% responden menjawab setuju. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak yang memberi jawaban sangat setuju bahwa setelah bekerja di PT. TWBP pendapatan ekonomi saya menjadi lebih baik. Sedangkan untuk jawaban responden terhadap pernyataan pendapatan yang diperoleh dari bekerja di PT. TWBP dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga; primer (sandang, pangan, papan), sekunder (pendidikan, kesehatan), tersier (kendaraan) yaitu 59% responden menjawab sangat setuju, 38% responden menjawab setuju dan 3% responden menjawab ragu.

Dari semua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan lapangan pekerjaan sangat dibutuhkan untuk mengurangi tingkat pengangguran. Keberadaan suatu usaha terlebih dahulu harus memerhatikan dan mempertimbangkan saat penentuan lokasi. Penentuan lokasi tersebut harus diperhatikan oleh perusahaan karena tidak akan pernah lepas dari tanggung jawab lingkungan sekitarnya, dengan melihat bahwa tidak akan merugikan lingkungan sekitarnya dan tidak akan melakukan kerusakan. Islam merupakan agama yang mengatur semua aspek di muka bumi dan salah satunya adalah bagaimana manusia melindungi dan menjaga lingkungan, serta tidak mencoba merusaknya. Hal ini merupakan salah satu ajaran Islam,

yaitu melarang melakukan kerusakan lingkungan. Seperti yang tertulis dalam (Q.S Al-A'raf : 56) yang berbunyi :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya:

*“ Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”*

Islam melarang untuk melakukan kerusakan lingkungan, sehingga dapat merugikan orang lain. Allah SWT melarang umatnya untuk menghancurkan atau merusak yang ada di muka bumi, melainkan menjaga dan melindunginya. Begitu juga dengan penentuan lokasi usaha yang tepat diharapkan bukan memberikan efek negatif untuk lingkungan dan masyarakat sekitar, akan tetapi memberikan efek positif untuk lingkungan dan masyarakat sekitar usaha tersebut, salah satunya adalah memberikan lapangan pekerjaan. Islam mendorong umatnya untuk bekerja, bahkan menjadikannya sebagai salah satu kewajiban terhadap orang-orang yang mampu dan Allah akan memberi balasan yang setimpal sesuai dengan amal atau kerjanya. Sesuai dengan firman Allah SWT pada (Q.S An-Nahl:97) yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya:

*Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*

Dengan begitu berdasarkan pengolahan dan penganalisaan data hasil penyebaran kuesioner untuk pengaruh keberadaan PT. TWBP dalam menurangi tingkat pengangguran adalah:

- 1) Bahwa keberadaan PT. TWBP memberikan peluang untuk masyarakat memperoleh lapangan pekerjaan dan sesuai dengan keterampilan dan pendidikan yang dimiliki.
- 2) Setelah bekerja di PT. TWBP pendapatan menjadi lebih baik.
- 3) Pendapatan yang di peroleh dari bekerja di PT. TWBP dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga, seperti primer (sandang, pangan, papan), sekunder ( pendidikan, kesehatan) dan tersier (kendaraan).

Dari semua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan PT. TWBP sangat berpengaruh dalam mengurangi tingkat pengangguran sebab keberadaan PT. TWBP memberikan lapangan pekerjaan sehingga seseorang dapat memperoleh pekerjaan dan mempunyai sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya beserta keluarga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberadaan PT. TWBP telah melakukan pertimbangan yang cermat saat pemilihan lokasi, adapun faktor-faktor dalam pemilihan lokasi PT. TWBP adalah akses, lalu lintas, ekspansi, peraturan daerah, dan reputasi lokasi.
2. Keberadaan PT. TWBP sangat berpengaruh dalam mengurangi tingkat pengangguran dibuktikan dengan masyarakat Lampung Utara dapat memperoleh lapangan sesuai dengan keterampilan dan pendidikan yang dimiliki, PT. TWBP memberikan pelatihan khusus kepada tenaga kerja sehingga tenaga kerja dapat menguasai pekerjaan menggunakan teknologi mesin dengan baik, setelah bekerja di PT. TWBP pendapatan menjadi lebih baik dan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga.
3. Tinjauan perspektif ekonomi islam dalam membuka usaha diperlukan mencari tempat dimana yang tidak merugikan lingkungan sekitarnya, melainkan memberikan keuntungan terhadap lingkungan sekitar. Keuntungan tersebut dapat dilihat dari lapangan pekerjaan yang diperoleh masyarakat sehingga menjadi sumber pendapatan mereka. Islam pun mendorong umatnya untuk bekerja, bahkan menjadikannya sebagai salah satu kewajiban terhadap orang-orang yang mampu.

## B. Saran

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, beberapa saran yang dapat diajukan penulis berkaitan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Pihak PT. TWBP sebagai penyedia lapangan kerja sebaiknya memperhatikan apa yang sebenarnya menjadi penyebab pengangguran. Selain itu pihak PT. TWBP juga bisa mempertimbangkan keterampilan dan pendidikan juga hal lainnya yang dimiliki masyarakat sekitar terhadap lapangan pekerjaan yang dibutuhkan karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan pendirian usaha.
2. Untuk penelitian yang akan datang disarankan untuk mencari ruang lingkup populasi yang berbeda dan lebih luas dari populasi dalam penelitian ini, sampel penelitian diperluas, dengan demikian penelitian mendatang dapat semakin memberikan hasil dan gambaran yang lebih spesifik mengenai pengaruh keberadaan PT dalam mengurangi tingkat pengangguran.



## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan Politik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Arsyad, Lincoln, *Ekonomi Pembangunan Edisi ke-V*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

Arsip PT.TWBP, 2005.

Desjardins dan Hartman, *Etika Bisnis Pengambil Keputusan untuk Integritas Pribadi dan Tanggung Jawab Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2012.

Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga. 1996.

Dongoran, Faisal R., et. al, Analisis Jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Medan, *Jurnal EduTech* , Vol. 2 No. 2, September 2016.

E, Ardianto dan D.M. Machfudz, *Efek Kedermawana Pembisnis dan CSR*, Jakarta: Kompas Gramedia.

Eko, Nugroho, *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Farrok, Syad, On Corporate Social Responsibility Of Islamic Finansial Institutions, *Journal Islamic Economic Stidies* 15, No. 1, 2007.

Firdania, Riza, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penganggurandi Kabupaten jember, *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. IV No. 1, 2017.

Firnawati, Peran Pemerintah Dalam Penanggulangan Pengangguran Di Kota Makassar, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.2. No.3, 2016.

Franita, Riska, Analisa Pengangguran di Indonesia, *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengatahuan Sosial*, Vol.1, ISSN 2541- 657X, 2016.

Gunawan, Analisis Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran Di Kota Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh*, Vol.7. No.1, 2015.

Hadi, Nor, *Corporate Social Responsibility*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Handriyani, Arik Novia, *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating.*, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.2 No.5, 2013.

Huda, Nurul dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015.

Kaelan,M.S., *Metode Penelitian kualitatif interdispliner*, Yogyakarta: PARADIGMA, 2012.

Kartini, Dwi, *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Managemen dan Implementasi di Indonesia*, Bandung: Rafika Aditama, 2009.

Khoiruddin, *Etika Bisnis Islam*, Lampung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Raden Intan Lampung, 2015.

Lindawati, Ang Swat Lin dan Marsella Eka Puspita, *Corporate Social Responsibility,Implementasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam meningkatkan Kinerja Perusahaan*, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 6 No. 1, April 2015.

Meilani, Santika, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Magelang Dengan Metode Analisis Hierarki Proses(AHP), *Economic Development Analysis Journal* ISSN 2252-6889, 2012.

Mileas dan hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2003.

Muhammad, Farouk, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PTIK Press, 2003.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

Nawawi , M. Kholik dan Fera Astarini, Peran Penyaluran Dana Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Kepercayaan Nasabah Studi Kasus Di PT.Bank Mandiri Syari'ah Cabang Bogor, *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq* 1, No.1, 2010.

Pearce II, John dan A. Jr Richard B. Robinson, *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Purwanto S.K, Suhardi, *Statistika Untuk Ekonomi & Keuangan Modern buku2*, Jakarta: Salemba Empat, 2004.

Putong, Iskandar, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

Raharja, Prathama dan Mandala Manurug, Edisi Ke 3, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia, 2008.

Rahmad, Biki Zulkifli, Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam, *Jurnal Amwaluna*, Vol. 1 No. 1, 2017.

Rahman, *Panduan Lengkap Corporate Social Responsibility*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2011.

Rivai, Veithzal dan Andi Buchari. *Islamic Economic: Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tapi Solusi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Sari, Winda Dwi Novita dan Andayani, Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Masyarakat di Lingkungan Sekitar Perusahaan, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3 No.1, September 2014.

Srijanti, Purwanto, dan Wahyudi Pramono, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern Edisi Pertama*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Suharto, Edi, *CSR dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukirno, Sadono, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajagrafindo, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi (pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Sumardingsih, Sri, Upaya Mengatasi Pengangguran Di Kabupaten Kulon Progo, *Jurnal Ekono & Pendidikan*, Vol.2. No.1, 2004.

Sumarsono, Sonny, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Syukron, Ali, CSR Dalam Perspektif Islam dan Perbankan Syariah, *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol.5 No. 1, 2015.

Tika, Moh. Pabundu, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.

Triyonwono,Iwan, Strategi Operasi Biner: Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan Syari'ah, *IQTISAD journal For Islamic Ekonomik* 4, No. 1, Maret 2006.

Untung, Hendrik Budi, *Corporate Social Responsibility*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

Zulganef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

